

**DAMPAK MISTIK TERHADAP KEHIDUPAN  
SOSIAL DI DESA KALANGANYAR KECAMATAN  
KARANGGENENG KABUPATEN LAMONGAN**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Dalam Menyelesaikan Program S-1  
Ilmu Perbandingan Agama**

|                                                  |                                                      |
|--------------------------------------------------|------------------------------------------------------|
| <b>PERPUSTAKAAN</b><br>IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA |                                                      |
| No. KLAS<br>14<br>U-2006<br>000<br>PA            | No. REC : U-2006/PA/1056<br>ASAL BUKU :<br>TANGGAL : |

**Oleh :**

**SETIO BUDI RIAN TO  
NIM: EO2301145**

**JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA  
FAKULTAS USHULUDDIN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
SURABAYA**

**2006**

**WIDAYAH**  
Jurnal Ilmiah dan Skripsi  
No. 031-84/5490

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi berjudul

### **DAMPAK MISTIK TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL DI DESA KALANGANYAR KECAMATAN KARANGGENENG KABUPATEN LAMONGAN**

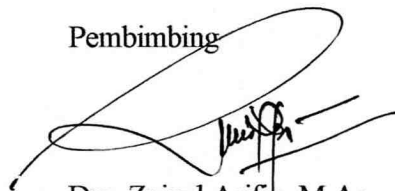
Yang disusun oleh

Setio Budi Rianto  
EO2301145

Telah diperiksa dan diadakan perbaikan untuk dapat diajukan pada sidang munaqosah guna memenuhi beban studi satuan kredit semester (SKS) program strata satu (S-1) pada Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Ampel Surabaya

Surabaya, 27 Juli 2006

Pembimbing



Drs. Zainul Arifin, M.Ag.

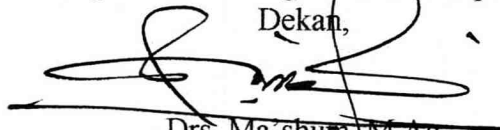
Nip. 150 244 785

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi yang disusun oleh Setio Budi Rianto ini telah dipertahankan  
di depan Tim Penguji Skripsi

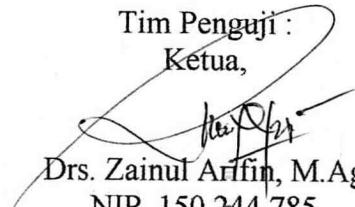
Surabaya, 15 Agustus 2006

Mengesahkan,  
Fakultas Ushuluddin  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya  
Dekan,



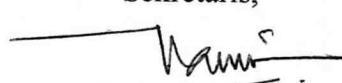
Drs. Ma'shum, M.Ag  
NIP. 150 240 835

Tim Penguji :  
Ketua,



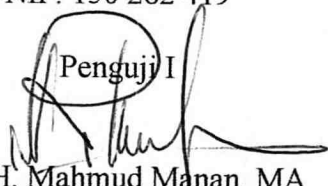
Drs. Zainul Arifin, M.Ag  
NIP. 150 244 785

Sekretaris,



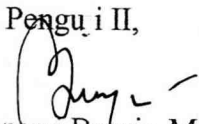
Rofhani, M.Ag  
NIP. 150 282 419

Penguji I



Drs. H. Mahmud Manan, MA  
NIP. 150 277 773

Penguji II,



Drs. Kunawi Basyir, M.Ag  
NIP. 150 254 719

## ABSTRAK

Masalah yang diteliti dalam skripsi yang berjudul dampak mistik terhadap kehidupan sosial di desa kalanganyar adalah meliputi: (1) Bagaimana hakikat mistik yang diyakini masyarakat desa Kalanganyar, (2) Bagaimana perilaku kehidupan sosial dan keagamaan masyarakat Kalanganyar, (3) Sejauh mana pengaruh yang ditimbulkan oleh mistik.

Berkenaan dengan itu dalam penelitian ini digunakan metode deskriptif untuk memberikan fakta mengenai mistik yang ada di desa Kalanganyar. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa kehidupan di desa Kalanganyar sedikit banyak tidak bisa lepas dari kehidupan mistik, mistik sangat berpengaruh dan diyakini bagi sebagian besar masyarakat Kalanganyar. Kehidupan mistik di kalangan masyarakat Jawa telah ada sejak zaman pra Islam yakni sejak zaman Animisme, Dinamisme dan dikuatkan dengan ajaran Hindu Budha yang datang ke Jawa, mistik akhirnya bercampur dengan mistik Islam yang ketika itu dibawa masuk oleh para wali di antaranya adalah Wali Songo dan percampuran ini dikenal dengan istilah mistik Islam kejawen.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat Kalanganyar terhadap mistik adalah faktor ingin memperoleh ketenangan, faktor ekonomi (kekayaan), dan faktor hubungan antar sesama. Hingga sekarangpun mistik kejawen tetap berlangsung, beberapa aktifitas ritual kejawen yang tetap dilaksanakan oleh masyarakat Kelanganyar di antaranya adalah ritual selamat baik pada acara kelahiran, kematian maupun yang lainnya, bahkan mistik jawa (klenik) juga masih ada seperti memilih hari baik berdasar weton, adanya pesugihan, percaya pada perdukunan dan lain-lain.

Perilaku sosial dan keagamaan masyarakat desa Kalanganyar terbilang baik, hal itu dapat dilihat dari perilaku mereka yang selalu tolong menolong dalam hal urusan umum maupun pribadi. Begitu juga dalam hal keagamaan mereka selalu mengeluarkan zakat untuk berbagi dengan yang tidak mampu dan apabila disaat bulan puasa tiba maka bagi mereka yang tidak berpuasa akan menghormati orang-orang yang berpuasa dengan cara tidak makan di sembarang tempat.

|                           |                         |
|---------------------------|-------------------------|
| PERPUSTAKAAN              |                         |
| IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA |                         |
| No. KLAS                  | No. REC : 0-2006/PA/056 |
|                           | ASAL BUKU:              |
|                           | TANGGAL :               |

## DAFTAR ISI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

|                              |      |
|------------------------------|------|
| SAMPUL DALAM .....           | i    |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... | ii   |
| PENGESAHAN TIM PENGUJI ..... | iii  |
| MOTTO .....                  | iv   |
| ABSTRAK .....                | v    |
| KATA PENGANTAR .....         | vi   |
| PERSEMBAHAN .....            | vii  |
| DAFTAR ISI .....             | viii |
| DAFTAR TABEL .....           | ix   |

## BAB I PENDAHULUAN

|                                              |    |
|----------------------------------------------|----|
| A. Latar Belakang Masalah .....              | 1  |
| B. Penegasan Judul .....                     | 6  |
| C. Rumusan Masalah dan Lingkup Bahasan ..... | 7  |
| D. Alasan Memilih Judul .....                | 8  |
| E. Tujuan dan Kegunaan Penulisan .....       | 8  |
| F. Sumber-Sumber Yang Digunakan .....        | 10 |
| G. Metode Penelitian .....                   | 11 |
| H. Sistematika Pembahasan .....              | 15 |

## BAB II LANDASAN TEORI

|                            |    |
|----------------------------|----|
| A. Mistik .....            | 17 |
| 1. Pengertian mistik ..... | 17 |
| 2. Fungsi mistik .....     | 19 |
| 3. Tujuan mistik .....     | 20 |
| 4. Realitas mistik .....   | 21 |

|                                                          |    |
|----------------------------------------------------------|----|
| 5. Batasan mistik dan hubungannya dengan keislaman ..... | 23 |
| 6. Tokoh mistik dan pengaruhnya .....                    | 29 |
| B. Kehidupan Sosial .....                                | 30 |

### BAB III STUDI EMPIRIS DAN PENYAJIAN DATA PENELITIAN

|                                                     |    |
|-----------------------------------------------------|----|
| A. Gambaran Umum Desa Kalanganyar .....             | 34 |
| 1. Sejarah desa Kalanganyar .....                   | 34 |
| 2. Letak geografis .....                            | 35 |
| 3. Profil desa.....                                 | 36 |
| 4. Pertanahan .....                                 | 37 |
| 5. Kependudukan.....                                | 37 |
| 6. Adat istiadat .....                              | 41 |
| B. Mistik dan Pengaruhnya.....                      | 42 |
| 1. Tanggapan masyarakat .....                       | 42 |
| 2. Pengaruh mistik .....                            | 42 |
| C. Penyajian Data.....                              | 44 |
| 1. Identitas responden .....                        | 44 |
| 2. Status sosial ekonomi.....                       | 46 |
| 3. Pemahaman keagamaan .....                        | 48 |
| 4. Pengalaman keagamaan dan ritual tradisional..... | 53 |
| 5. Persepsi masyarakat terhadap mistik.....         | 57 |

### BAB IV ANALISA DAN PEMBAHASAN

|                                                             |    |
|-------------------------------------------------------------|----|
| A. Keyakinan Masyarakat Kalanganyar Terhadap Mistik .....   | 63 |
| B. Motifasi Masyarakat Untuk Mempercayai Mistik .....       | 65 |
| C. Dampak Mistik Terhadap Kehidupan Sosial Kalanganyar..... | 67 |

### BAB V PENUTUP

|                     |    |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan ..... | 68 |
|---------------------|----|

|               |    |
|---------------|----|
| B. Saran..... | 69 |
|---------------|----|

|                 |    |
|-----------------|----|
| C. Penutup..... | 70 |
|-----------------|----|

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id



## DAFTAR TABEL

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

|                                                                    |    |
|--------------------------------------------------------------------|----|
| 1. Pertanahan di desa Kalanganyar .....                            | 37 |
| 2. Jumlah penduduk menurut jenis kelamin .....                     | 37 |
| 3. Jumlah penduduk menurut agama .....                             | 38 |
| 4. Jumlah penduduk menurut usia .....                              | 38 |
| 5. Jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan .....                | 39 |
| 6. Jumlah penduduk menurut mata pencaharian .....                  | 40 |
| 7. Jumlah prasarana ibadah .....                                   | 40 |
| 8. Jumlah prasarana pendidikan .....                               | 40 |
| 9. Tentang umur responden .....                                    | 44 |
| 10. Pendidikan terakhir responden .....                            | 45 |
| 11. Pekerjaan responden .....                                      | 46 |
| 12. Penghasilan responden .....                                    | 46 |
| 13. Alasan responden memilih pekerjaan .....                       | 47 |
| 14. Sesuatu yang mendorong responden bekerja .....                 | 47 |
| 15. Besarnya penghasilan responden terhadap kebutuhan .....        | 47 |
| 16. Keberadaan responden dalam beragama Islam .....                | 49 |
| 17. Pengalaman responden dalam beragama Islam .....                | 49 |
| 18. Kepercayaan responden dalam kepercayaan agama Islam .....      | 49 |
| 19. Kemantapan terhadap kepercayaan tersebut .....                 | 50 |
| 20. Pemahaman responden tentang akidah Islam .....                 | 50 |
| 21. Meyakini adanya kepercayaan selain Allah termasuk syirik ..... | 50 |
| 22. Kepercayaan responden bahwa Al-Qur'an adalah kitab suci .....  | 51 |
| 23. Kepercayaan responden bahwa hari kiamat itu ada .....          | 51 |
| 24. Kepercayaan responden bahwa surga dan neraka itu ada .....     | 51 |
| 25. Pemahaman responden mengenai qodho' dan qodar .....            | 52 |
| 26. Pemahaman responden mengenai ibadah .....                      | 53 |
| 27. Tujuan responden melakukan sholat .....                        | 53 |

|                                                                              |    |
|------------------------------------------------------------------------------|----|
| 28. Pernahkah responden melakukan amal ibadah lain .....                     | 54 |
| 29. Pernahkah responden mengadakan selamatan .....                           | 54 |
| 30. Bentuk selamatan yang dilakukan .....                                    | 54 |
| 31. Tujuan selamatan.....                                                    | 55 |
| 32. Manfaat selamatan bagi responden .....                                   | 55 |
| 33. Bentuk Manfaat selamatan.....                                            | 55 |
| 34. Persepsi responden terhadap mistik.....                                  | 57 |
| 35. Kepercayaan responden terhadap mistik .....                              | 57 |
| 36. Pengaruh mistik terhadap kehidupan .....                                 | 57 |
| 37. Keinginan responden untuk mengamalkan mistik .....                       | 58 |
| 38. Pernahkah responden menjauhkan diri dari keramaian dunia .....           | 58 |
| 39. Pernahkah responden meminta pertolongan pada roh halus .....             | 59 |
| 40. Kepercayaan responden terhadap tuyul .....                               | 59 |
| 41. Tanggapan responden tentang pemindahan hujan .....                       | 59 |
| 42. Pernahkah responden melakukan puasa untuk memperoleh kekuatan ghaib..... | 60 |
| 43. Tanggapan responden terhadap adanya pesugihan.....                       | 60 |
| 44. Pernah tidaknya responden mengetahui pesugihan .....                     | 60 |
| 45. Pesugihan yang diketahui dari sumber .....                               | 61 |
| 46. Pernah tidaknya responden meminta pertolongan pada dukun .....           | 61 |

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Perkataan mistik atau mystic di dalam bahasa Inggris artinya: tersembunyi atau gaib. Di dalam bahasa Belanda mempunyai arti jalan menuju Tuhan. Sedangkan menurut kamus besar bahasa Indonesia mengatakan bahwa mistik adalah sub sistem yang ada dalam hampir semua system religi untuk memenuhi hasrat mengalami dan merasakan emosi dengan Tuhan, hal-hal ghaib yang tidak terjangkau oleh akal manusia biasa.<sup>1</sup> Sejak abad 11 Hijriyah kecenderungan-kecenderungan kepada mistik telah dikenal di kalangan umat Islam dan di bawah berbagai pengaruh telah dapat mencapai perkembangan yang besar di dalam agama Islam<sup>2</sup>.

Orang Jawa sampai sekarang masih diliputi dengan sikap-sikap mistik (istilah yang dipakai untuk menggambarkan mistisisme dalam Islam) dan kegemaran pada hal-hal yang mengandung keramat (dapat mendatangkan balak atau bahagia bagi orang yang percaya). Mayoritas masyarakat tampaknya tertarik pada mistik karena kekuatan spiritual yang dapat mereka peroleh melalui latihan-latihan yang diajarkan. Bagi mereka kekuatan spiritual yang mereka peroleh dapat

---

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), 321.

<sup>2</sup> Kartapradja, *Aliran Kebatinan dan Kepercayaan di Indonesia*, (Jakarta: CV. Haji Mas Agung, 1990), 37.

membantu menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang mereka hadapi di dunia ini. Kehidupan mistik seperti itu dikalangan orang Jawa telah ada sejak zaman pra Islam yakni sejak zaman an misme, dinamisme, Hindu dan Budha. Keberadaan mistik pada saat itu disebabkan agama-agama tersebut sarat dengan ajaran mistik dan ketika agama Islam dipeluk orang Jawa yang juga lebih banyak diwarnai ajaran mistik maka bercampurulah antara kedua faham tersebut dalam pengertian umum disebut mistik Islam kejawen.<sup>3</sup>

Perubahan sikap dan tingkah laku serta keyakinan manusia adalah dilihat dari pergaulan atau adat kebiasaan yang dialami dalam kehidupan sehari-hari. Bagi masyarakat desa Kalanganyar mistik selalu mewarnai setiap ada resepsi atau hajat lainnya, baik itu berupa tolak hujan atau mendatangkan tamu. Mistik juga mewarnai kehidupan para pedagang, petani maupun karyawan perusahaan.

Mungkin pembakaran atau perusakan rumah tidak akan terjadi bila mistik tidak ikut mewarnai, seperti yang terjadi di kabupaten Lamongan pada era tahun 1990-an, hanya karena ada orang kaya yang dicurigai mempunyai pesugihan berupa tuyul dan hal tersebut diperkuat atau dipertegas oleh orang-orang yang mengartikan mistik sehingga masyarakat atau orang-orang yang merasa dirugikan oleh si kaya menjadi yakin dan marah serta berniat membakar dan merusak harta benda milik si kaya. Hal itu telah terjadi di beberapa desa seperti Pucangro dan Sungai Lebak yang kedua-duanya bersebelahan dengan desa Kalanganyar.

---

<sup>3</sup> Ridin Sofwan, *Hubungan Antara Mistik Islam Abad XVI di Sumatra Dengan Mistik Islam Kejawen*, (Semarang: IAIN Wali Songo, 1999/2000), 39.

Dari nilai-nilai keimanan dan kepercayaan seyogyanya tertuju pada satu tujuan, yakni mengamalkan ajaran Islam yang sebenarnya, serta mengimani dan meyakini apa yang telah diajarkan oleh agama Islam yang telah dianut seperti yang tertera pada surat Al-Baqarah ayat 285 sebagai berikut:

أَمِنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنْزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلٌّ آمَنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ

Artinya: "Rasul telah beriman kepada Al-Qur'an yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. Semuanya beriman kepada Allah, Malaikat-Malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, dan Rasul-Rasul-Nya. (Q.S Al-Baqarah: 285).<sup>4</sup>

Berdasarkan surat di atas maka hanya beberapa komponen itulah yang wajib diimani dan dipercayai oleh umat Islam. Sekalipun demikian dalam kehidupan manusia yang penuh dengan dinamika dan pasang surutnya suatu masa, maka mengakibatkan diantara mereka memiliki pandangan serta wawasan yang berbeda seperti anggapan terhadap tempat-tempat keramat, benda-benda keramat. Bagi mereka yang memiliki ilmu pengetahuan agama yang lebih dalam tidak akan mudah terpengaruh dengan apapun yang terjadi di sekitarnya yang hendak mengurangi nilai-nilai keimanan akan keesaan Allah swt.

Manusia adalah satu-satunya makhluk Allah yang berakal, mampu membedakan antara yang baik dan yang buruk. Dengan demikian manusialah

---

<sup>4</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: CV. Toha Putra, 1989), 72.

yang dapat menyadari dirinya sendiri. Kesadaran itu akan timbul pada diri manusia terutama yang menyangkut tentang adat istiadat, disamping itu manusia dengan akal budinya telah mampu mengembangkan berbagai system tindakan demi keperluan hidupnya.

Demikian keadaan manusia yang dapat mengembangkan sistem tindakan tersebut demi keperluan hidupnya, namun manusia perlu ditunjang dengan berbagai wujud kebudayaan yang senantiasa menyertainya, yaitu:

1. Wujud kebudayaan sebagai suatu komplek ide-ide, gagasan-gagasan, nilai-nilai, norma-norma, peraturan-peraturan, dan lain sebagainya.
2. Wujud kebudayaan sebagai suatu komplek aktifitas serta tindakan yang berpola sebagai manusia dalam masyarakat.
3. Wujud kebudayaan sebagai benda dari hasil karya-karya manusia<sup>5</sup>

Dari ketiga hal tersebut, semua itu terjadi karena manusia sudah dihadapkan kepada suatu kenyataan yang menuntut agar manusia bisa hidup yang lebih layak baik lahir maupun batin. Bertolak dari kesemuanya itu, akhirnya manusia berlomba-lomba dalam mengubah tata nilai dengan kebudayaan, untuk mencapai keselarasan antara cita-cita hidup dan mengejar kebahagiaan akhirat, dengan tujuan untuk menjalin hubungan dengan Tuhan yang maha ghaib, serta ingin mencapai ketenangan jiwa dalam setiap kehidupannya.

Anggapan bahwa kebudayaan merupakan fenomena universal yang tunduk pada hukum-hukum yang berlaku di mana-mana, di dunia adalah yang

---

<sup>5</sup> Kuntjoro Ningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: PT. Rieneka Cipta, 1990), 187.

analogis dengan anggapan fenomena bic-fisika yang tunduk pada hukum alam.

Berdasarkan anggapan itu maka terbentuklah pandangan bahwa ada masyarakat atau kelompok manusia yang mengalami proses evolusi yang lebih pesat dari masyarakat atau kelompok manusia yang lain<sup>6</sup>.

Dalam permasalahan kondisi riil di lokasi penulis tertarik untuk mengangkat persoalan disekitar mistik dengan judul “Dampak Mistik Terhadap Kehidupan Sosial Di Desa Kalanganyar Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan”

Karena di desa Kalanganyar yang sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai petani dan pedagang terdapat jurang atau perbedaan yang mencolok dalam hal perekonomian, mereka yang ekonominya rendah baik yang petani maupun yang pedagang merasa curiga terhadap mereka yang ekonominya tinggi sebab dapat dengan mudah mengeruk kekayaan. Menurut mereka orang-orang tersebut mempunyai pesugian atau mempunyai tuyul sebab mereka juga sama-sama bertani maupun berdagang tapi tingkat perekonomian jauh berbeda. Kecurigaan tersebut diperparah dengan adanya orang yang sakit dan disembuhkan dengan pernyataan dari para ahli mistik atau dukun yang mengatakan bahwa orang yang sakit tersebut diganggu tuyul atau pesugihan lainnya karena habis mengambil atau menerima barang dari orang yang dicurigai.

---

<sup>6</sup> E.K.M. Masinambow, *Koentjoro Ningsat dan Antropologi di Indonesia*, (Jakarta: VOI, 1997), 3.

## B. Penegasan Judul

Agar lebih mudah memahami dalam judul skripsi ini “Dampak Mistik Terhadap Kehidupan Sosial Di Desa Kalanganyar Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan”, terdapat beberapa kata yang perlu dijelaskan baik arti maupun pengaruhnya, antara lain:

**Dampak** : Daya atau kekuatan yang ditimbulkan oleh sesuatu (orang, benda dan sebagainya) yang dapat menghasilkan perubahan pendirian, keyakinan, pandangan, kebiasaan seseorang individu atau kelompok dan lain-lain<sup>7</sup>.

**Mistik** : Jalan ke arah kesempurnaan batin, khalwat, pengasingan diri.<sup>8</sup>  
Bagi masyarakat Kalanganyar kata mistik digunakan untuk merujuk pada kepercayaan yang berbau klenik seperti dukun, tuyul, ramalan, pesugihan dan lain-lain.

**Kehidupan sosial** : Segala sesuatu yang mengenai kehidupan di masyarakat<sup>9</sup>.

**Kalanganyar** : Salah satu desa di wilayah Kecamatan Karanggeneng kabupaten Lamongan.

Dengan adanya pengertian masing-masing kata tersebut, maka yang dimaksud dengan judul di atas adalah meneliti dan mempelajari secara mendalam tentang mistik dalam arti sebagai kepercayaan yang berbau klenik yang ada pada masyarakat desa Kalanganyar serta ingin mengetahui akibat atau dampaknya

<sup>7</sup> Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1984) 731.

<sup>8</sup> Ibid, 973.

<sup>9</sup> Ibid, 961.

terhadap kehidupan sosial yang ada di desa Kalanganyar Kecamatan Karanggeneng kabupaten Lamongan tersebut.

### C. Rumusan Masalah dan Lingkup Bahasan

#### 1. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas, maka ada beberapa masalah yang dirumuskan, yaitu:

- a. Bagaimana hakekat mistik yang diyakini masyarakat desa Kalanganyar.
- b. Bagaimana perilaku kehidupan sosial dan keagamaan (keislaman) masyarakat Kalanganyar.
- c. Bagaimana dampak yang ditimbulkan oleh mistik terhadap kehidupan masyarakat desa Kalanganyar.

#### 2. Lingkup Bahasan

Agar penulisan skripsi ini tidak keluar dari garis pembahasan yang telah dirumuskan dan agar tetap berkisar pada jalur yang sesuai dengan judul di atas, maka perlu kiranya di sini diberikan batasan.

Sesuai dengan judul yang telah dirumuskan, maka yang menjadi lingkup bahasan dalam skripsi ini adalah: Dampak dan keyakinan masyarakat desa Kalanganyar terhadap mistik serta kepercayaan dan keyakinan mereka terhadap syariat agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

#### D. Alasan Memilih Judul

Judul skripsi tersebut penulis pilih berdasarkan beberapa pertimbangan, antara lain:

1. Sesuai dengan jurusan penulis, ingin mengetahui sejauh mana dampak yang ditimbulkan oleh mistik terhadap kehidupan di dalam masyarakat.
2. Merupakan suatu realita bahwa di Indonesia, terutama di pulau Jawa mistik tumbuh dan berkembang dengan pesat melalui berbagai macam aliran dan penyebutan nama. Dan kehadirannya banyak membawa pada perubahan-perubahan kearah positif dan negatif dalam kehidupan masyarakat.
3. Sedangkan obyek penelitiannya dipilih desa Kalanganyar Kecamatan Karanggeneng kabupaten Lamongan, berdasarkan beberapa pertimbangan, yaitu:
  - a. Kalanganyar adalah merupakan daerah yang masyarakatnya suka dan percaya terhadap hal-hal yang berbau mistik, sehingga memungkinkan penulis untuk mencari dan mengumpulkan fakta yang berhubungan dengan mistik.
  - b. Penulis adalah berdomisili di desa Kalanganyar, dengan demikian kancan penelitian lebih dikenal.

#### E. Tujuan dan Kegunaan Penulisan

Kajian dalam tulisan ini merupakan studi intensif dengan menggunakan studi komparasi, yakni dalam membahas suatu masalah penulis mengumpulkan

bahan-bahan yang ada sangkut pautnya cengan permasalahan, kemudian penulis membandingkan dengan pandangan kelompok-kelompok lain, entah agak serupa atau juga sangat berbeda dan akhirnya penulis mengambil apa-apa yang lebih tepat dan sesuai dengan landasan penulisan, berdasarkan pada rumusan masalah di atas maka penulis membagi menjadi dua bagian:

### 1. Tujuan Penelitian

- a. Ingin mengetahui makna hakekat mistik dan keyakinan masyarakat desa Kalanganyar.
- b. Ingin mengetahui perilaku kehidupan sosial dan keagamaan masyarakat Kalanganyar.
- c. Ingin mengetahui sejauh mana dampak dari mistik terhadap kehidupan masyarakat desa Kalanganyar.

### 2. Kegunaan Penelitian

- a. Sebagai bahan informasi untuk menumbuh kembangkan pengetahuan mahasiswa muslim yang sadar akan peranannya dimasa yang akan datang terhadap masyarakat yang dihadapi.
- b. Sebagai sumbangan pemikiran dan sebagai referensi serta rujukan pada fakultas Ushuluddin Surabaya sebagai Perguruan Tinggi Agama Islam dalam rangka memperkokoh dan memperjuangkan agama Islam.
- c. Sebagai informasi mengenai dampak dari suatu keyakinan terhadap kondisi keagamaan masyarakat yang pemahamannya tentang Islam masih kurang.

## F. Sumber-sumber yang digunakan

Dalam membahas skripsi ini, penulis mempergunakan beberapa sumber sebagai berikut:

1. Sumber primer, riset lapangan (*field research*), dalam hal ini penulis lakukan dengan mengadakan penelitian langsung pada masyarakat desa Kalanganyar.
2. Sumber kepustakaan, riset kepustakaan (*library research*) yaitu data yang diperoleh dari buku-buku kepustakaan, baik buku-buku tentang Islam maupun buku-buku lain yang berkaitan dengan bahasan sebagai penunjang sumber lapangan.

Adapun buku-buku yang penulis jadikan sebagai sumber adalah sebagai berikut:

1. Al-Qur'an dan Terjemahnya, Oleh Proyek Pengadaan Kitab suci Al-Qur'an Departemen Agama RI, Jakarta, 1982.
2. W.J.S. Poerwadarminto, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta, 1976.
3. Simuh, Transformasi tasawuf Islam ke Mistik Jawa, Benteng Budaya, Yogyakarta, 1996.
4. Simuh, Mistik Islam Kejawen Raden Ngabehi Rangga Warsito, Universitas Indonesia, Jakarta, 1988.
5. Nicholon, Reynold A. Mistik Dalam Islam, Bumi Aksara, Jakarta, 1998.

## G. Metode Penelitian

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sudah menjadi keharusan bahwa dalam penulisan karya ilmiah haruslah merupakan hasil dari penyelidikan yang ilmiah. Dalam penulisan ini metode dan sistematik pembahasan diantaranya:

### 1. Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh warga masyarakat desa Kalanganyar yang sesuai dengan permasalahan yang ada dengan jumlah penduduk sekitar 2.646 jiwa. Sedangkan peneliti mengambil responden sebanyak 50 orang dari jumlah penduduk setempat, selanjutnya 50 orang tersebut dijadikan oleh peneliti sebagai sampelnya.

Jumlah responden dengan klasifikasinya dalam penelitian ini adalah:

|                 |    |
|-----------------|----|
| Dari masyarakat | 40 |
|-----------------|----|

|                                         |           |
|-----------------------------------------|-----------|
| Dari perangkat desa, kepala desa, ulama | <u>10</u> |
|-----------------------------------------|-----------|

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

|                                       |    |
|---------------------------------------|----|
| Jadi jumlah keseluruhan sampel adalah | 50 |
|---------------------------------------|----|

### 2. Metode Pengumpulan Data

- a. *Questioner*, yaitu pengumpulan data dengan mengajukan daftar pertanyaan secara tertulis disertai dengan beberapa pilihan jawaban yang sesuai dengan kehendaknya tentang hal-hal yang responden ketahui, apabila mereka menghendaki jawaban yang lain maka disediakan lembar yang kosong.

- b. Observasi, yaitu mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian, metode ini digunakan untuk mengamati secara serta memperoleh data terhadap obyek penelitian, dalam hal ini penulis mengadakan penelitian langsung ke lapangan yakni masyarakat desa Kalanganyar kecamatan Karanggeneng kabupaten Lamongan.
- c. *Interview*, yaitu cara pengumpulan data melalui kontak atau hubungan pribadi antara pengumpul data atau penulis dengan sumber data yang disebut dengan responden. Metode ini sebagai metode primer, maksudnya suatu metode yang mempunyai kedudukan utama dan dalam serangkaian pengumpulan data lainnya<sup>10</sup>. Metode ini digunakan untuk menanyakan beberapa masalah yang berkaitan dengan pengaruh dan kepercayaan yang diyakini oleh masyarakat Kalanganyar. Wawancara ini penulis lakukan dengan tokoh agama, kepala desa, perangkat desa dan sebagian masyarakat setempat. Dalam penelitian ini ditentukan pula jenis data yang berdasarkan pada batas-batas masalah yaitu:
- 1) Gambaran umum lokasi yang diteliti.
  - 2) Faktor yang mendorong masyarakat Kalanganyar dalam meyakini terhadap adanya mistik.

---

<sup>10</sup> Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta, Gajah Mada University, 1995) 141.

### 3. Metode Pengolahan Data

Setelah data terkumpul, selanjutnya data diolah dengan proses

pengolahan data, ini mencakup kegiatan sebagai berikut:

- a. *Editing*, yaitu meneliti kembali data-data yang terkumpul dari responden, apakah data yang masuk itu benar, baik mengenai tulisan atau cara-cara pengisiannya, apabila sudah benar maka diproses pada tahap berikutnya.
- b. *Koding*, yakni dengan memberi kode pada masing-masing jawaban sama dengan kode tertentu menurut kategori masing-masing.
- c. *Tabulasi*, yaitu mengklasifikasikan data yang terkumpul ke dalam bentuk tabel dan di dalam tabel tersebut diadakan penyederhanaan sesuai dengan kategori masing-masing.

### 4. Teknik Analisa Data

Dari hasil pengolahan data maka selanjutnya adalah menganalisa data untuk mengetahui sejauh mana pengaruh yang ditimbulkan oleh mistik terhadap kehidupan masyarakat desa Kalanganyar. Adapun yang digunakan adalah analisa deskriptif dalam bentuk presentasi yaitu dengan menggunakan rumus:

$$\% = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

F : Nilai yang diperoleh

N : Jumlah seluruh nilai

100 : Skor presentase

Sedangkan standar pengukuran menggunakan ketentuan sebagai berikut:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- a. 76 % - 100 % Termasuk baik
- b. 56 % - 75 % Termasuk cukup baik
- c. 40 % - 55 % Termasuk kurang baik<sup>10</sup>



## 5. Metode Pembahasan

Sebagaimana dikemukakan di atas bahwa dalam penelitian ini menggunakan dua sumber yaitu sumber primer dan skunder (pustaka) maka dalam metode pembahasan ini menggunakan tiga pendekatan berfikir analisa yaitu:

- a. Metode induksi, pembahasan yang berangkat dari hal-hal yang khusus pada hal-hal yang umum yakni melihat fenomena-fenomena yang terjadi kemudian diambil suatu pengertian yang bulat.
- b. Metode Deduksi, Pembahasan dari yang umum pada hal yang khusus, digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id yakni melihat teori atau pendapat yang masih umum sifatnya dan selanjutnya dibuktikan kebenarannya dengan realita yang ada.
- c. Metode Komparasi, Suatu pembahasan dengan cara membandingkan antara beberapa hal yang kemudian dicari dan diambil persamaan dan perbedaannya. Dari sinilah kemudian diambil kesimpulan.

---

<sup>10</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Masyarakat*, (Jakarta, Rineka Cipta, 1986), 187.

## H. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan skripsi ini sesuai dengan tujuan penulis, maka untuk mempermudah memahaminya akan dibagi menjadi lima bab dan untuk tiap bab dibagi menjadi beberapa sub bab, pembagian ini berdasarkan atas pertimbangan adanya masalah-masalah yang perlu diklasifikasikan dalam bagian yang berbeda-beda. Untuk lebih jelasnya, berikut ini akan dipaparkan bab demi bab yang terkandung dalam penulisan laporan penulisan skripsi ini sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, dalam bab ini berisi latar belakang masalah, penegasan judul, rumusan masalah dan lingkup bahasan, alasan memilih judul, tujuan dan kegunaan penulisan, sumber-sumber yang digunakan, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori, dalam bab ini berisikan mistik dan pengertiannya, fungsi mistik, tujuan mistik, realitas mistik, batasan mistik dan hubungannya dengan keislaman dan kehidupan sosial.

Bab III Studi Empiris dan Penyajian Data, pada bab ini terdiri dari, pertama mengenai gambaran umum lokasi penelitian, latar belakang sejarah desa, letak geografis desa, keadaan penduduk desa, sub kedua memaparkan tentang mistik dan pengaruhnya dalam kehidupan masyarakat, serta sejauh mana pengaruhnya tersebut, kemudian pada sub ketiga akan dipaparkan penyajian data penelitian, dengan batasan yang melingkupinya, antar lain tentang identitas responden, status sosial ekonomi, pemahaman keagamaan masyarakat desa,

pengamalan keagamaan dan ritual tradisional, ini pada akhirnya akan dikemukakan persepsi masyarakat terhadap mistik.

Bab IV Analisa Data, pada bab ini penulis akan menguraikan tentang faktor-faktor yang mendorong masyarakat desa Ka'anganyar meyakini kepercayaan tersebut serta motivasi mereka yang datang atau menggeluti dunia mistik tersebut. Dan hubungannya dengan perilaku kehidupan keagamaan masyarakat jika dinilai dari segi positif dan negatif.

Sedangkan Bab V adalah Kesimpulan dan Saran, bab ini merupakan pamungkas yang berisi kesimpulan dari beberapa sub bab di atas dan diakhiri dengan saran-saran dan penutup.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## **BAB II**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

### **LANDASAN TEORI**

#### **MISTIK DAN KEHIDUPAN SOSIAL**

##### **A. Mistik**

###### **1. Pengertian Mistik**

Mistik atau mystic mempunyai arti tersembunyi atau ghaib. Dalam sejarah penyebaran agama di Jawa, Islam mengalami perkembangan yang cukup unik. Dari segi agama, suku Jawa sebelum menerima pengaruh agama dan kebudayaan Hindu masih dalam taraf Animistis dan Dinamistis, mereka memuja roh nenek moyang dan percaya adanya kekuatan gaib atau daya magis yang terdapat pada benda, tumbuh-tumbuhan dan yang dianggap memiliki daya sakti.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Suatu hal yang sangat menarik ditinjau dari sudut agama adalah pandangan yang bersifat sinkretis yang mempengaruhi watak kebudayaan Jawa. Sinkretisme ditinjau dari segi agama adalah suatu sikap atau pandangan yang tidak mempersoalkan benar salalnya sesuatu agama, yakni suatu sikap yang tidak mempersoalkan murni atau tidak murni suatu agama. Orang yang berpaham sinkretisme, semua agama dipandang baik dan benar. Penganut

paham sinkretisme suka memadukan unsur-unsur dari berbagai agama yang pada dasarnya berbeda atau bahkan berlawanan.<sup>1</sup>

Sesudah kerajaan Majapahit runtuh dan berganti dengan zaman Islam, menjadikan dasar pandangan sinkretis dari kebudayaan Jawa secara langsung menunjang pertumbuhan dan kepastakaan Islam kejawen. Maka dalam sejarah penyebaran Islam di Jawa berkembanglah dua jenis kepastakaan, yakni kepastakaan Islam santri dan kepastakaan Islam kejawen.

Islam santri adalah sebutan bagi semua orang Islam di Jawa yang menjalankan syari'at (lima rukun Islam) dengan kesadaran dan taat, baik mereka yang pernah belajar di pondok pesantren maupun yang tidak pernah belajar di pondok pesantren. Bagi para santri, syari'at merupakan dasar yang fundamental, syari'at merupakan induk pelajaran agama dan syari'at merupakan ukuran untuk membedakan antara ajaran yang lurus dan yang benar dengan ajaran-ajaran yang menyimpang dari tuntunan Islam.

Sedangkan Islam kejawen adalah salah satu kepastakaan Jawa yang memuat perpaduan antara tradisi Jawa dengan unsur-unsur ajaran Islam, terutama aspek-aspek tasawuf dan budi luhur yang terdapat dalam perbendaharaan kitab-kitab tasawuf. Ciri-ciri kepastakaan Islam kejawen ialah mempergunakan bahasa Jawa dan sangat sedikit mengungkapkan aspek syari'at.

---

<sup>1</sup> Simuh, *Mistik Islam Kejawen*, (Jakarta, UI-Press, 1988), 2.

Nama yang sering dipergunakan untuk menyebut kepustakaan Islam kejawaan ialah *Primbon, Wirid dan Suluk*. Wirid dan suluk berkaitan isinya dengan ajaran tasawuf yang sering disebut ajaran mistik dalam Islam. Adapun primbon isinya merangkum berbagai macam ajaran yang berkembang dalam tradisi Jawa, seperti ramalan, guna-guna dan lain-ainnya. Disamping itu primbon umumnya juga memuat aspek-aspek ajaran Islam.

Jadi mistik adalah suatu kepercayaan bahwa manusia dapat mengadakan komunikasi langsung atau bahkan bersatu dengan Tuhan (kesunyatan agung) melalui tanggapan batin di dalam meditasi, yang dengan semuanya itu hidup manusia akan selamat dan bahagia serta dapat melakukan hal-hal yang tidak dapat dilakukan oleh orang biasa dengan bantuan Tuhan. Sementara menurut pengertian dalam primbon, mistik itu berkaitan dengan ajaran yang berkembang dalam tradisi Jawa, seperti ramalan, guna-guna, dan lainnya, seperti yang terdapat pada masyarakat desa Kalanganyar.

## 2. Fungsi Mistik

- Mendekatkan diri pada Tuhan
- Untuk mengetahui unsur-unsur yang bersifat ghaib
- Sebagai ilmu dan pengetahuan
- Sebagai sarana menolong orang lain
- Sebagai sarana untuk mencari kesembuhan, kekayaan, perdukunan, dan lain-lain.

Pada dasarnya fungsi utama mistik dalam kehidupan masyarakat adalah sebagai tempat untuk mengetahui tentang hal-hal yang bersifat ghaib, tetapi hal itu bergeser karena dipengaruhi oleh situasi dan kondisi masyarakat, obyek serta masanya, sehingga menganggap mistik sebagai pemberi pertolongan dalam hidup dan kehidupannya sehingga mereka mendatangi orang yang lebih mengerti mistik yang dalam istilah masyarakat Jawa lebih dikenal dengan istilah atau sebutan dukun untuk meminta pertolongan dalam berbagai masalah yang dihadapi, termasuk masalah pribadi, sosial, ekonomi, politik maupun untuk memperoleh kedudukan (jabatan).

### 3. Tujuan Mistik

Penghayatan makrifat kepada Tuhan yang merupakan tujuan utama yang dicita-citakan oleh para penganut mistik tidak dapat dinikmati oleh setiap orang, karena penyucian hati yang menjadi syarat mutlak bagi tercapainya penghayatan makrifat atau penghayatan kesatuan dengan Tuhan adalah cukup berat. Oleh karena itu penghayatan makrifat kepada Tuhan hanya bisa dicapai dan dinikmati oleh segolongan kecil orang-orang pilihan.

Makrifat adalah penghayatan yang tidak bisa diterangkan dengan rumus kata. Orang yang sanggup mencapai tingkat makrifat ini kemudian dianggap sebagai *insan kamil* (orang yang sempurna, orang suci, wali kekasih Allah) karena sebelum sampai kepada Tuhan mereka menghayati alam ghaib yang bertingkat-tingkat dengan sendirinya mereka memiliki ilmu ghaib, dapat

jampi-jampi bahkan dipandang sebagai wali yang sakti mempunyai berbagai kekeramatan.<sup>2</sup>

Penghayatan ghaib berjenjang-jenjang laksana nabi sewaktu mi'raj ke langit pertama, kedua dan seterusnya hingga mencapai hadirat Tuhan. Dalam serat Dewa Ruci juga diuraikan penghayatan ghaib yang bertingkat-tingkat ini. Mula-mula Arya Sena menyaksikan awang uwung atau suwung yang tiada batas dan tiada arah, bawah, atas, utara, selatan kemudian berganti menyaksikan cahaya 4 macam berurutan hitam, merah, kuning, putih hingga berada di hadirat Tuhan.

Meditasi atau dzikir pada hakekatnya berurusan mengalihkan kesadaran terhadap dunia luar untuk dipusatkan kealam batin. Apabila usaha ini mendapat hasil (mendapat kanuragan) di dalam dzikir tersebut ia akan dapat melihat nur ghaib di dalam kaca hatinya. Dengan sinar ghaib itu bermulalah penghayatan alam ghaib, maka seluruh kesadarannya telah berpusat kealam batin.

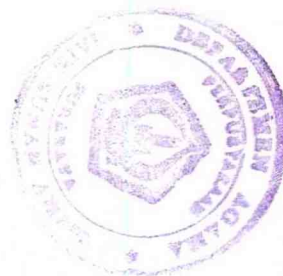
Di lain pihak mistik mempunyai tujuan untuk merenuhi kebutuhan-kebutuhan duniawi seperti kekayaan, keberhasilan dan sebagainya.

#### 4. Realitas Mistik

Ajaran mistik memang merupakan inti terdalam yang menjiwai dan mewarnai seluruh aspek kebudayaan Jawa tradisional yang hingga kini masih mengakar dalam kebudayaan kaum priyayi Jawa, bahkan dalam masa

---

<sup>2</sup> Simuh, *Sufisme Jawa*, (Yogyakarta, Yayasan Balai Buku, 1995), 197.



pembangunan ini muncul beratus-ratus aliran kebatinan yang mencerminkan kebangkitan kembali atau revitalitas mistik kejawen, Inti ajaran mistik adalah kepercayaan bahwa manusia bisa menja'ih hubungan langsung secara pribadi dengan Tuhan inilah yang menjadi kebanggaan dan kebesaran serta kebebasan manusia. Maka ajaran mistik melahirkan sejumlah orang kecil golongan elit kebatinan (golongan khowas) yang dapat menguasai dan mempunyai serba ghaib.

Mistik memberikan kemungkinan untuk menambah kewibawaan seseorang dengan penguasaan ilmu yang dikatakan serba ghaib (supranatural yang disebut keramat) maka amat menarik bagi priyayi Jawa. Para priyayi memang banyak mempunyai kemampuan untuk mengusahakan mistik itu. Maka ajaran mistis boleh memberikan senjata yang ampuh bagi priyayi Jawa untuk menambah wibawa kekuasaan politik dan sosial mereka.

Otonomi manusia menurut konsep keyakinan Jawa tradisional memang dikuasai oleh konsep-konsep mistik, kepercayaan serba mitologis dan upacara-upacara tradisional yang rumit dan hierarkis. Maka pengertian otonomi manusia yang murni menurut pengertian masa kini belum bisa berkembang atau tidak mungkin berkembang lantaran hambatan kecintaan masyarakat dan ketaatannya pada upacara-upacara tradisional dan kepercayaan mitologis yang dipupuk dan dikembangkan bagi kepentingan politik (wibawa) kerajaan masa itu.

Sudah menjadi kehendak Tuhan, tersiarnya agama Islam di Jawa bersamaan dengan adanya zaman kekacauan di dalam kerajaan Majapahit yang menyebabkan kelemahannya dan akhirnya runtuh sama sekali. Pada masa itu yang zaman sekarang disebut kaum intelek Jawa makin banyak yang masuk agama Islam, yang demikian itu menyebabkan intelek berkumpul di dalam kalangan agama Islam dan lama kelamaan menjadi pusat kekuasaan dan akhirnya Islam jadi pusat kebudayaan Jawa-Islam

##### **5. Batasan Mistik dan Hubungannya dengan keislaman**

Penyebaran agama Islam yang sejak abad XIII makin lama makin cepat meluas di kepulauan Indonesia ini, terutama terjadi berkat usaha para penyiwar ajaran mistik Islam (sufi). Gagasan-gagasan mistik memang mendapat sambutan hangat di Jawa, karena sejak zaman masuknya agama Islam tradisi kebudayaan Hindu-Budha yang terdapat di sana sudah didominasi oleh unsur-unsur mistik.

Bahwa nilai mistik yang dalam tradisi Jawa semenjak dulu dipandang sebagai kesempurnaan (*ngelmu sangkan-paran yang adi luhung*) kini terancam oleh orientasi rasional ilmiah yang mendasari peradaban modern. Maka seperti halnya dalam kalangan penganut tarekat, timbul pula kesadaran dan optimisme dalam kalangan pecinta mistik Jawa atau kejawen, bahwa aspek kerohanian kebudayaan Jawa masih merupakan nilai yang sangat berharga dan dapat disumbangkan untuk menangkai aspek negative dari peradaban modern. Bahwa kepincangan dunia modern yang terlalu secular

materialis perlu diobati dan dikawinkan dengan aspek rohani warisan kebudayaan timur yakni Jawa. Namun kelemahan terbesar dari kerohanian Jawa yang tidak berkitab suci ini adalah tidak adanya kesatuan konsep.

Dari pemahaman tersebut di atas jelaslah bahwa apa yang terjadi di tengah masyarakat kita, mistik menjadi suatu kepercayaan dan keyakinan berbeda, sehingga arti sebuah mistik tidaklah cukup dari pemahaman dan pengertian seorang saja, akan tetapi membutuhkan banyak analisis dari berbagai persepsi dan keberagaman. Adakalanya mistik itu menjadi sesuatu yang biasa atau lumrah, karena pada dasarnya apa yang terjadi dalam kehidupan manusia itu lantaran dari tingkah laku manusia itu sendiri, bisa dikatakan segala macam bentuk kejadian di alam raya ini karena hukum alam itu sendiri.

#### - Kepercayaan

Bentuk kepercayaan terhadap seseorang yang dianggap sakti dan keramat atau disucikan oleh suatu masyarakat merupakan bentuk sebuah mistik yang dikembangkan dan akhirnya menjadi bentuk keyakinan yang sangat kuat untuk dipercaya oleh banyak orang, terutama oleh masyarakat awam pada umumnya.

#### - Keyakinan

Dalam kehidupan sehari-hari masalah yang sering dipersoalkan adalah mengenai bentuk dari suatu keyakinan atau kepercayaan. Kepercayaan

atau keyakinan dalam suatu masyarakat berbeda-beda, sehingga dalam pengertianya berbeda-beda pula. Dalam bahasa Indonesia kata yakin yang diartikan percaya sungguh-sungguh.<sup>3</sup> Sedangkan dalam bahasa Arab keyakinan berasal dari kata ( الْيَقِينُ ) yang juga berarti ( التَّصَدِيقُ ) yakni membenarkan.<sup>4</sup> Menurut Asy'ary secara jelas “pembenaran”, tashdiq adalah keyakinan yang dalam dan bersumber dari hati, dibuktikan dengan “ikrar” dan perbuatan amal.<sup>5</sup> Jadi bisa dijelaskan bahwa keyakinan merupakan bentuk dari rasa percaya yang sangat mendalam, sehingga dalam membenarkan sesuatu tidak hanya dibenarkan melalui ungkapan lisan (ikrar) tetapi dibuktikan pula dengan bentuk perbuatan. (amal).

Kepercayaan (keyakinan) adalah sebutan bagi kelompok masyarakat yang mempercayai adanya Tuhan yang maha esa berdasarkan hasil cipta, rasa dan karsa manusia. Kepercayaan juga berarti suatu aliran yang mempunyai paham bersifat dogmatis, terjaln dengan adat istiadat hidup sehari-hari dari berbagai suku bangsa yang mempercayai terhadap apa saja yang dipercayai oleh nenek moyang.

Selanjutnya kata kepercayaan (keyakinan) menurut istilah yang ada di Indonesia ialah: kepercayaan (keyakinan) terhadap Tuhan yang maha esa di luar agama dan bukan agama baru melainkan bagian dari kebudayaan

<sup>3</sup> Purwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), 1153.

<sup>4</sup> Munawir, *Kamus Al-Munawwir, Arab Indonesia Terlengkap*, (Surabaya, Pustaka Progresif, 1997), 1590.

<sup>5</sup> Toshihiko Izushu, *Konsep Kepercayaan Dalam Teologi Islam, Analisa Semantik Iman Dan Islam*, (Yogyakarta, Tiara wacana, 1994), 167.

nasional. Dari arti kosa kata tersebut pengertian kepercayaan (keyakinan dapat dibagi menjadi dua macam: *pertama*, keyakinan berdasarkan dogma yang disebut iman dan *kedua*, keyakinan berdasarkan hasil cipta rasa dan karsa manusia yang disebut aliran kepercayaan.

Agama pada dasarnya mempunyai tiga ajaran pokok, yaitu: *Pertama*, keimanan yakni sesuatu yang harus diyakini diimani oleh pemeluknya. Keimanan merupakan ajaran yang sangat esensial bagi suatu agama yang bersifat teoritis. *Kedua*, ibadah adalah ajaran agama yang bersifat praktek badaniah, merupakan realisasi dari ajaran teoritis dan *ketiga*, akhlak yang di dalamnya mengandung ajaran yang mengatur bagaimana supaya antara ajaran teori dan praktek (keimanan dan ibadah) bisa berjalan baik dan selaras, baik dalam hubungan vertikal antara manusia dengan tuhan maupun hubungan horizontal antara manusia dengan sesamanya.

Keimanan (keyakinan dalam agama) tidak sama dengan keyakinan hasil budaya manusia. Keimanan dalam agama semata-mata dari Tuhan dan yang diimani semata-mata dari wahyu yang diberikan pada nabinya. Pemeluk agama hanyalah mempercayai apa yang diperintah agama untuk dipercayai, karena mempercayai dan mengimani sesuatu diluar ketentuan agama berarti suatu keingkaran.

Dari paparan di atas dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa batasan mistik terletak pada keyakinan/ kepercayaan berdasarkan hasil cipta, rasa dan karsa manusia. Adapun hubungan mistik terhadap keislaman terletak pada

aqidah Islam, di mana aqidah sendiri merupakan masalah yang amat vital dalam kehidupan manusia sehari-hari.

Secara etimologi kata aqidah berasal dari bahasa Arab yang pokok katanya ( *الْعَقِيدَةُ* ) berarti kepercayaan (keyakinan) kemudian menjadi aqidah yang berarti dipercaya.<sup>6</sup>

Sedangkan Prof. Dr. Hamka berpendapat bahwasannya aqidah berasal dari kata ( *عَقِيدَ* ) yang artinya ikatan dan apabila ikatan itu disejajarkan akan membuat suatu ikatan yang terikat secara teguh.<sup>7</sup> Gustavo Lebon seorang pujangga dan sosiolog Perancis mendefinisikan aqidah sebagai berikut:

“Aqidah adalah keimanan yang tumbuh dari suatu sumber yang tak dapat dirasakan yang memaksa manusia mempercayai suatu ketentuan tanpa dalih. Karenanya akalpun tidak mempunyai usaha dalam mewujudkan keimanan walaupun akal berusaha menguatkannya, sesudah ia berwujud lantaran aqidah adakalanya dirasionalkan dan adakalanya tidak, artinya manusia tidak berpegang dalam menganut suatu aqidah kepada akal yang merdeka dan murni”.<sup>8</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat diketahui bahwa aqidah adalah keyakinan yang mantap dalam hati manusia, yang mempunyai aqidah tersebut dan selalu mengikat dirinya kepada yang diyakini. Aqidah Islam

<sup>6</sup> Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: YPPP Al-Qur'an, 1973), 275.

<sup>7</sup> Hamka, *Studi Islam*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1982), 75.

<sup>8</sup> Hasbi Ash-Shiddiqi, *Sejarah Pengantar Ilmu Tauhid Kalam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1972), 51.

meliputi segala persoalan keimanan yang harus dipercayai dan diyakini oleh orang Islam.

Aqidah atau keimanan tersebut merupakan fundamen agama Islam, maka ia harus diketahui lebih awal dibanding dengan syari'ah-syari'ah Islam lainnya. Oleh sebab itu nabi Muhammad SAW dalam menyampaikan da'wahnya, mendahulukan masalah keimanan bila dibandingkan dengan masalah syari'ah. Dari wahyu yang diturunkan pertama kali adalah masalah tauhid atau keyakinan tentang adanya keesaan Allah SWT.<sup>9</sup>

Pada hakekatnya percaya atau yakin akan keberadaan Allah tidak hanya sekedar dalam mulut belaka tanpa kemantapan dalam hati, dan harus dimanifestasikan dalam bentuk perbuatan sehari-hari, sebab iman dan Islam merupakan suatu keyakinan yang dibenarkan dalam hati, diucapkan dengan lisan dan diamalkan dalam anggota badan, Keyakinan yang dibenarkan dalam hati artinya iman itu tertanam, sehingga berfungsi sebagai penggerak terhadap segala apa yang diperbuat oleh lisan dan amal perbuatan.

Suatu keyakinan atau kepercayaan terhadap Allah haruslah mantap, sebab apabila kepercayaan kepada Allah tidak mantap akan membuat seseorang kurang mantap pula mengenai rukun iman yang lainnya dan terkadang masih ragu akan adanya kekuasaan Allah yang tak terbatas itu.

---

<sup>9</sup> Hasbi Ash-Shiddiqi, *Sejarah Pengantar Ilmu Al-Qur'an Tafsir*. (Jakarta: Bulan Bintang cet. IX, 1986), 57.

Keadaan yang demikian itu menunjukkan bahwa kepercayaannya kepada Allah belum sempurna.

Seorang muslim setiap waktu dan saat harus mengingat Tuhannya dan setiap aktifitas kehidupannya harus diilhami oleh aqidah yang ada dalam jiwanya, yakni segala amal perbuatannya harus didorong oleh niat semata-mata karena Allah. Sebagaimana Al-Qur'an surat Al-An'am ayat 162-163 menerangkan:

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. لَا شَرِيكَ لَهُ وَبِذَلِكَ أُمِرْتُ وَأَنَا أَوَّلُ الْمُسْلِمِينَ.

Artinya: "Katakanlah sesungguhnya sembahyangku, ibadahku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah Tuhan semesta alam tiada sekutu baginya dan demikian itulah yang diperintahkan kepadaku dan aku adalah orang yang pertama-tama menyerahkan diri (kepada Allah)". (QS. Al-An'am: 162-163).<sup>10</sup>

#### 6. Tokoh mistik dan pengaruhnya

Keberadaan tokoh mistik berjumlah 4 orang yang ada di desa Kalanganyar sangat mempengaruhi berjalannya kehidupan sosial yang ada di desa tersebut, sebab dari pernyataan-pernyataan tokoh mistik itulah yang dijadikan pedoman bagi orang-orang yang selalu mendatangi para tokoh mistik untuk mendapatkan bantuannya.

<sup>10</sup> Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Bina Restu, 1978), 216.

Adapun tokoh mistik yang ada di desa Kalanganyar tidak pernah digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id memperlakukan keberadaan antara tokoh mistik yang satu dengan tokoh mistik yang lainnya, mereka saling menghormati keberadaan tokoh-tokoh mistik lainnya.

## B. Kehidupan Sosial

Kehidupan sosial seperti semua kehidupan adalah satu proses. Sebagian sosiolog lebih suka mengatakan bahwa yang mereka kaji ialah aspek-aspek proses ini, sedangkan proses sosial adalah cara berhubungan yang dilihat apabila orang perorang dan kelompok-kelompok sosial saling bertemu dan menentukan sistem serta bentuk-bentuk hubungan tersebut atau apa yang akan terjadi apabila ada perubahan-perubahan yang menyebabkan goyahnya pola-pola kehidupan yang telah ada.<sup>11</sup> Dengan perkataan lain proses sosial diartikan sebagai pengaruh timbal balik antara berbagai segi kehidupan bersama.

Bentuk umum proses sosial adalah interaksi sosial, oleh karena interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial. Bentuk lain dari proses sosial hanya merupakan bentuk-bentuk khusus dari interaksi sosial. Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang perorang, antara kelompok-kelompok manusia maupun antara orang-perorang dengan kelompok manusia. Apabila dua

---

<sup>11</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998), 66.

orang bertemu interaksi sosial dimulai pada saat itu, mereka saling menegur, berjabat tangan, saling berbicara atau bahkan mungkin berkelahi, aktifitas-aktifitas semacam itu merupakan bentuk-bentuk karakter interaksi sosial. Walaupun orang-orang yang bertemu muka tersebut tidak saling berbicara, interaksi sosial telah terjadi, oleh karena masing-masing sadar akan adanya pihak lain yang menyebabkan perubahan-perubahan dalam perasaan maupun syaraf orang yang bersangkutan, yang disebabkan oleh misalnya bau minyak wangi, keringat, suara berjalan dan sebagainya. Kesemuanya itu menimbulkan kesan di dalam pikiran seseorang, yang kemudian menentukan tindakan apa yang akan dilakukannya.

Interaksi sosial antara kelompok-kelompok manusia terjadi pula di dalam masyarakat, interaksi tersebut lebih mencolok manakala terjadi perbenturan antara kepentingan perorangan dan kepentingan kelompok. Misalnya, dikalangan banyak suku-suku bangsa di Indonesia, berlaku suatu tradisi yang telah melembaga dalam diri masyarakat bahwa dalam perkawinan pihak laki-laki diharuskan memberikan mas kawin kepada pihak wanita, yang sering kali jumlahnya besar sekali. Beratnya syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh pihak laki-laki seringkali menyebabkan terjadinya kawin lari, yang dalam hal ini disetujui oleh calon istri. Biasanya kawin lari tersebut diselesaikan oleh seluruh masyarakat. Oleh karena menyangkut kepentingan umum dan tata tertib seluruh masyarakat.

Berlangsungnya suatu proses interaksi didasarkan pada berbagai faktor antara lain, faktor imitasi, sugesti, identifikasi dan simpati. Faktor-faktor tersebut

dapat bergerak sendiri-sendiri secara terpisah maupun dalam keadaan tergabung.

Apabila masing-masing ditinjau secara lebih mendalam, maka faktor imitasi misalnya mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses interaksi sosial. Salah satu segi positifnya adalah bahwa imitasi dapat mendorong seseorang untuk memenuhi kaidah-kaidah dan nilai-nilai yang berlaku. Namun demikian, imitasi mungkin pula mengakibatkan terjadinya hal-hal yang negatif misalnya yang ditiru adalah tindakan-tindakan yang menyimpang. Imitasi juga dapat melemahkan atau bahkan mematikan pengembangan dasar kreasi seseorang.

Faktor sugesti berlangsung apabila seseorang memberi suatu pandangan atau suatu sikap yang berasal dari dirinya yang kemudian diterima oleh pihak lain. Jadi proses ini sebenarnya hampir sama dengan imitasi akan tetapi titik tolaknya berbeda. Berlangsungnya sugesti dapat terjadi karena pihak yang menerima dilanda oleh emosi, hal mana menghambat daya berpikirnya secara rasional.

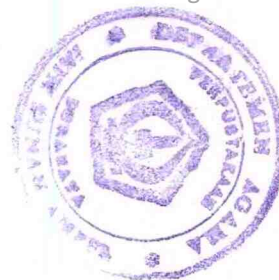
Identifikasi sebenarnya merupakan kecenderungan atau keinginan dalam diri seseorang untuk menjadi sama dengan pihak lain. Identifikasi sifatnya lebih mendalam dari pada imitasi, oleh karena kepribadian seseorang dapat terbentuk atas dasar proses ini. Proses identifikasi dapat berlangsung dengan sendirinya, maupun dengan disengaja oleh karena seringkali seseorang memerlukan tipe-tipe ideal tertentu di dalam proses hidupnya.

Proses simpati sebenarnya merupakan suatu proses di mana seseorang merasa tertarik pada pihak lain. Di dalam proses ini perasaan memegang peranan yang sangat penting, walaupun dorongan utama pada simpati adalah keinginan

untuk memahami pihak lain dan untuk bekerja sama dengannya. Inilah perbedaan utamanya dengan identifikasi yang didorong oleh keinginan untuk belajar dari pihak lain yang dianggap kedudukannya lebih tinggi dan harus dihormati karena mempunyai kelebihan yang patut dijadikan contoh. Proses simpati akan dapat berkembang di dalam suatu keadaan di mana faktor saling mengerti terjamin.

Hal-hal tersebut di atas merupakan faktor-faktor minimal yang menjadi dasar bagi berlangsungnya proses interaksi sosial, walaupun di dalam kenyataannya proses tadi memang sangat kompleks sehingga kadang-kadang sulit mengadakan pembedaan tegas antara faktor-faktor tersebut. Akan tetapi dapatlah dikatakan bahwa imitasi dan sugesti terjadi lebih cepat, walaupun pengaruhnya kurang mendalam bila dibandingkan dengan identifikasi dan simpati yang secara relatif agak lebih lambat proses berlangsungnya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id



digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## BAB III

### STUDI EMPIRIS DAN PENYAJIAN DATA

#### A. Gambaran Umum Desa Kalanganyar

##### 1. Sekilas sejarah desa Kalanganyar

Pada zaman dulu di tengah-tengah danau (rawa) dalam wilayah Karanggeneng kabupaten Lamongan terdapat sebuah hutan di atas sebidang tanah. Hutan itu disebut hutan Magersari. Suatu hari datanglah seorang berusia lanjut bernama Mbah Kalang yang kemudian menetap di hutan itu (Magersari) yang letaknya kurang lebih di sudut utara bagian timur dari hutan. Sekarang ini tempat itu dijadikan pemakaman desa Kalanganyar sekaligus tempat mbah Kalang dikebumikan.

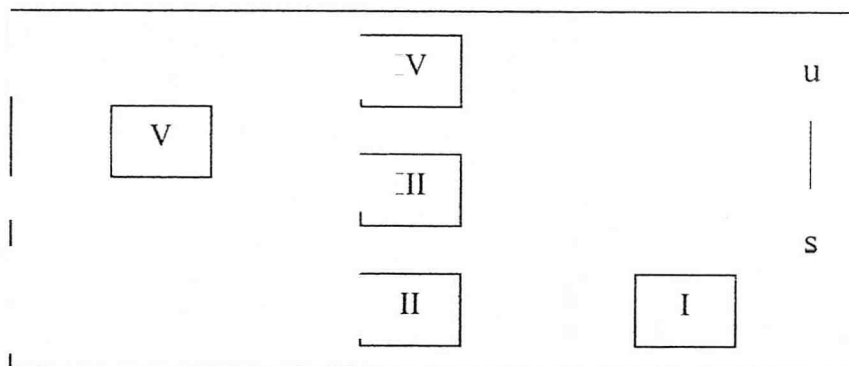
Penyebutan nama desa Kalanganyar diambil dari nama mbah *Kalang* dan *anyar*, yang berarti baru karena keberadaan desa Kalanganyar lebih muda atau baru dibanding dari desa-desa yang lain di sekelilingnya.

Desa Kalanganyar dulunya tak sebesar sekarang ini, karena keturunan asli Kalanganyar atau keturunan dari mbah Kalarg terdapat 4 orang bersaudara yaitu Tromondo, Dipo, Senggrok, dan Gangsar. Dari 4 putra mbah Kalang inilah lahir anak cucu yang sekarang menjadi sebagian besar penduduk desa Kalanganyar.

Desa Kalanganyar merupakan desa yang berdirinya paling akhir dibanding dengan desa-desa di sekitarnya, maka banyak para pedagang dari desa tetangga ikut bermukim di desa Kalanganyar baik melalui suatu perkawinan maupun yang lainnya, oleh karena itu desa Kalanganyar disebut juga dengan desa Kawis Enggal.

## 2. Letak geografis desa Kalanganyar

Letak daerah penelitian ini di sebelah barat kota Lamongan yang berjarak  $\pm 19$  km, dengan peta arah sebagai berikut:



Keterangan: I : Kabupaten Lamongan

II : Kecamatan Sukodadi

III : Desa Kalaranyar Kecamatan Karanggeneng yang menjadi obyek penelitian.

IV : Kecamatan Paciran

V : Kecamatan Fucuk

Desa Kalanganyar saat ini merupakan daerah pedesaan yang berada di dataran rendah, yang letaknya di sebelah selatan wilayah pusat Kecamatan Karanggeneng tepatnya diapit oleh dua rawa.

### 3. Profil desa Kalanganyar

#### a. Data desa/Kecamatan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- Desa : Kalanganyar
- Kecamatan : Karanggeneng
- Kabupaten : Lamongan
- Propinsi : Jawa Timur

#### b. Luas dan batas wilayah

1) Luas daerah Kalanganyar adalah 152,09 Ha.

2) Batas wilayah

- Sebelah utara desa Sungailebak Kecamatan Karanggeneng
- Sebelah selatan desa Pandengan Ploso Kecamatan Pucuk
- Sebelah barat desa Bugoharjo Kecamatan Pucuk
- Sebelah timur desa Banjar Madu/Pucangro Kecamatan

Karanggeneng/Kali Tengah.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### c. Jarak dari pusat pemerintahan dan jarak tempuh

- Jarak dari pemerintahan Kecamatan  $\pm 11$  Km
- Jarak dari Ibu kota kabupaten  $\pm 19$  Km
- Waktu tempuh ke ibu kota Kecamatan  $\frac{3}{4}$  jam
- Waktu tempuh ke ibu kota propinsi 2 jam

#### 4. Pertanian di desa Kalanganyar

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

##### a. Luas dan tinggi tanah di desa Kalanganyar

- Luas tanah 152,09 Ha
- Tinggi tempat dari permukaan laut 3 m

##### b. Peruntukan tanah desa Kalanganyar

| Tempat                       | Luas      |
|------------------------------|-----------|
| Pemukiman umum               | 23,69 Ha  |
| Perkantoran                  | 0,15 Ha   |
| Tempat peribadatan           | 0,50 Ha   |
| Kuburan/Makam                | 1,00 Ha   |
| Jalan                        | 2,00 Ha   |
| Sawah tadah hujan            | 36,50 Ha  |
| Lapangan sepak bola          | 0,75 Ha   |
| Tambak                       | 85,00 Ha  |
| Rawa yang sudah dimanfaatkan | 1,50 Ha   |
| Lain-lain                    | 1,00 Ha   |
| Jumlah                       | 152,09 Ha |

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### 5. Kependudukan

##### a. Jumlah penduduk menurut jenis kelamin

| Jenis kelamin | Jumlah      |
|---------------|-------------|
| Laki-laki     | 1.274 Orang |
| Perempuan     | 1.372 Orang |
| Jumlah        | 2.646 Orang |

b. Jumlah kepala keluarga 539 KK

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

c. Jumlah penduduk menurut agama atau kepercayaan

| Agama              | Jumlah      |
|--------------------|-------------|
| Islam              | 2.646 Orang |
| Kristen            | -           |
| Hindu              | -           |
| Budha              | -           |
| Aliran Kepercayaan | -           |
| Jumlah             | 2.646       |

d. Jumlah penduduk menurut usia

| Usia        | Jumlah     |
|-------------|------------|
| 00-12 bulan | 54 Jiwa    |
| 13-04 tahun | 156 Jiwa   |
| 05-06 tahun | 81 Jiwa    |
| 07-12 tahun | 335 Jiwa   |
| 13-15 tahun | 249 Jiwa   |
| 16-18 tahun | 229 Jiwa   |
| 19-25 tahun | 328 Jiwa   |
| 26-35 tahun | 352 Jiwa   |
| 36-45 tahun | 340 Jiwa   |
| 46-50 tahun | 219 Jiwa   |
| 51-60 tahun | 185 Jiwa   |
| 61-75 tahun | 90 Jiwa    |
| > 75        | 28 Jiwa    |
| Jumlah      | 2.646 Jiwa |

e. Jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1) Lulusan pendidikan umum

| Pendidikan        | Jumlah | Prosentase |
|-------------------|--------|------------|
| SD/Sederajat      | 581    | 41 %       |
| SLTP/Sederajat    | 478    | 33 %       |
| SLTA/Sederajat    | 347    | 24 %       |
| Akademi/Sederajat | 13     | 2 %        |
| Jumlah            | 1414   | 100 %      |

2) Lulusan pendidikan khusus

| Pendidikan    | Jumlah   |
|---------------|----------|
| Kejar paket A | 11 Orang |
| Kejar paket B | -        |
| Kejar paket C | -        |

3) Remaja putus sekolah

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

| Pendidikan      | Jumlah   |
|-----------------|----------|
| SD/ sederajat   | 2 Orang  |
| SLTP/ sederajat | 7 Orang  |
| SLTA/ sederajat | 3 Orang  |
| Jumlah          | 12 Orang |

## f. Jumlah penduduk menurut mata pencaharian

| Mata pencaharian        | Jumlah    |
|-------------------------|-----------|
| Pegawai negeri sipil    | 8 orang   |
| Pegawai Kelurahan/Desa  | 13 orang  |
| TNI                     | 1 orang   |
| POLRI                   | 1 orang   |
| Pensiunan TNI/POLRI/PNS | 13 orang  |
| Pegawai swasta          | 16 orang  |
| Sektor pertanian        | 574 orang |
| Sektor perikanan        | 199 orang |
| Sektor peternakan       | 407 orang |

## g. Prasarana ibadah

| Jenis         | Jumlah |
|---------------|--------|
| Masjid        | 1      |
| Langgar/surau | 12     |
| Lain-lain     | -      |

## h. Prasarana pendidikan

| Jenis             | Jumlah |
|-------------------|--------|
| Taman Kanak-kanak | 2      |
| SD/ sederajat     | 2      |
| SLTP/ sederajat   | 1      |
| SLTA/ sederajat   | -      |

Data tersebut di atas diperoleh dari dokumenter profil desa/Kelurahan

Kalanganyar Karanggeneng Lamongan 28 Mei 2006.

## 6. Adat istiadat masyarakat desa Kalanganyar

Masyarakat desa Kalanganyar tergolong masyarakat yang penduduknya beragama Islam. Namun sebagian dari penduduk tersebut masih ada yang belum melaksanakan syari'at Islam murni yakni masih ada unsur-unsur kejawen.

Secara geografis mereka tinggal dalam pemukiman yang sama, dengan demikian dalam kehidupan kesehariannya mereka akan mengadakan kontak sosial, baik dalam bidang keagamaan maupun dalam bidang-bidang yang lain.

Dari komunitas tersebut nampaknya telah terkombinasi dalam memahami suatu ajaran agama. Ada masyarakat yang memahami ajaran agama melalui pendekatan syari'at. Sedangkan kelompok lainnya menggunakan pendekatan batin (mistik) dan ada pula mereka menempuh pendekatan yang dalam prakteknya masih terdapat unsur-unsur kejawen.

Adapun kebiasaan lain dari masyarakat desa Kalanganyar adalah selamatan, puasa mutih, puasa pati geni, puasa ngebleng sebagai sarana untuk memperoleh pertolongan dalam menghadapi berbagai masalah, kalau mereka tidak mampu maka jalan alternatif yang dilakukan dan itu merupakan jalan yang paling banyak ditempuh oleh masyarakat desa Kalanganyar yaitu minta bantuan pada orang yang ahli mistik atau yang biasa disebut dengan istilah dukun di desa Kalanganyar.

## **B. Mistik dan Pengaruhnya**

### **1. Tanggapan masyarakat desa Kalanganyar**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pada dasarnya manusia hidup di dunia ini adalah untuk mengabdikan kepada Tuhan-Nya. Agar manusia bisa mendekatkan diri dengan sang adi kudrati maka manusia menempuh cara mistik. Hal ini dapat dijumpai di desa Kalanganyar.

Menurut pandangan masyarakat desa Kalanganyar bahwa dalam mencapai ketenangan hidup, manusia bisa meninggalkan urusan keduniyaan yaitu menyepi dari keramaian dunia, meninggalkan kesenangan-kesenangan yang bersifat materi karena dengan itu semua, manusia akan selalu ingat kepada Tuhannya yang secara otomatis akan membuat mereka menjadi dekat kepada-Nya, sehingga manusia tersebut akan selalu mendapatkan petunjuk dan pertolongan dari Tuhan.

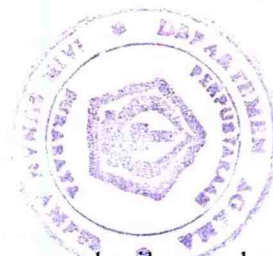
Jadi mistik menurut pandangan masyarakat desa Kalanganyar adalah suatu bentuk perilaku yang bersifat (berhubungan dengan yang) gaib agar manusia mendapatkan apa yang diharapkan dari perilaku yang bersifat gaib tadi baik dari Tuhan maupun yang lainnya.

### **2. Pengaruh mistik dalam kehidupan masyarakat**

Pengaruh yang ditimbulkan oleh mistik kelihatan sekali pada masalah keyakinan dan kepercayaan. Selain dapat mempengaruhi dalam masalah keagamaan juga bisa mempengaruhi sikap dan perilaku masyarakat dalam kehidupan.

Adapun kebiasaan dari sebagian masyarakat desa Kalanganyar yang berkaitan dengan mistik atau dipengaruhi oleh mistik adalah seringkali mereka menjalankan *puasa putih* (makan sahur dan berbuka dengan makanan yang berwarna putih), *puasa pati geni* (tanpa tidur selama puasa), *puasa ngebleng* dan lain sebagainya yang semua itu mereka lakukan untuk mendekatkan diri pada Tuhan, sehingga apa yang menjadi keinginan mereka dapat terkabulkan dan tentu saja yang melakukan itu semua adalah sebagian orang yang ingin mendalami lebih jauh tentang mistik. Mereka percaya bahwa apa yang mereka lakukan itu dapat menolong baik bagi diri mereka maupun bagi orang lain. Pertolongan itu dapat berupa pelarisan bagi yang berdagang, pagar rumah agar tidak dimasuki maling, tolak nujan bagi yang mau punya hajat dan lain sebagainya sehingga orang-orang yang berada pada posisi tersebut selalu datang dan meminta pertolongan kepada orang yang lebih mampu dan mengerti terhadap mistik. Selain itu terdapat juga kepercayaan tentang adanya pesugihan.

Di sinilah letak pengaruh mistik terhadap kehidupan yang ada di desa Kalanganyar. Orang yang berdagang akan merasa curiga terhadap sesama pedagang yang ada di sekelilingnya hanya karena dagangannya sepi sedang dagangan yang ada di sekelilingnya selalu ramai, padahal sama-sama sejenis dagangannya dan tidak jarang kecurigaan tersebut berakhir dengan kekerasan karena orang yang merasa menjadi korban menilai bahwa persaingan tersebut sudah tidak sehat dan tidak bisa didiamkan lagi.



### C. Penyajian Data Penelitian

Penyajian data yang diuraikan berikut merupakan hasil penyebaran angket dan telah diisi oleh responden yang bertempat tinggal di desa Kalanganyar. Dalam pembuatan angket kami buat sebanyak 38 item, maka dalam rangka untuk mensistematisasikan dalam penyajian data ini akan diuraikan mengenai 5 pokok bagian, adapun yang kami maksud dengan 5 klasifikasi data tersebut meliputi; 1) Identitas diri responden, 2) Status sosial ekonomi responden, 3) Pemahaman keagamaan, 4) Pengalaman keagamaan dan ritual tradisional responden, 5) Persepsi responden terhadap mistik.

#### 1. Identitas responden

Dalam penelitian ini penulis menentukan fokus persepsi masyarakat terhadap mistik yang berada di desa Kalanganyar Kecamatan Karanggeneng kabupaten Lamongan. Dalam pengambilan responden kami tentukan 50 orang dari jumlah penduduk desa Kalanganyar yang berjumlah 2.646 jiwa. Dari 50 orang responden ini dapat diuraikan mengenai data-data mereka baik tentang umur, pendidikan, pekerjaan, agama beserta pemahaman dan pengalaman keagamaannya.

Tabel I  
Tentang umur responden

| No. | Usia        | Jumlah | Prosentase |
|-----|-------------|--------|------------|
| 1   | 15-19 tahun | -      | -          |
| 2   | 20-29 tahun | 24     | 48%        |

|        |                  |    |      |
|--------|------------------|----|------|
| 3      | 30-39 tahun      | 13 | 26%  |
| 4      | 40-49 tahun      | 9  | 18%  |
| 5      | 50-59 tahun      | 4  | 8%   |
| 6      | 60 tahun ke atas | -  | -    |
| Jumlah |                  | 50 | 100% |

Dalam tabel di atas tampak bahwa mereka yang terbanyak adalah yang berumur 20-29 tahun sejumlah 48% kemudian menyusul umur 30-39 tahun sejumlah 26%. Dapat dimengerti bahwa pada usia antara 20-39 tahun pada umumnya adalah masa giat-giatnya dalam berusaha untuk meningkatkan taraf hidupnya. Karena pada saat usia produktif inilah manusia akan sering berinteraksi antar sesama dalam kehidupan sosial.

Tabel II  
Tentang jenjang terakhir pendidikan responden

| No     | Pendidikan    | Jumlah | Prosentase |
|--------|---------------|--------|------------|
| 1      | SD            | 10     | 20%        |
| 2      | SLTP          | 14     | 28%        |
| 3      | SLTA          | 21     | 42%        |
| 4      | Diploma       | 2      | 4%         |
| 5      | Sarjana       | 3      | 6%         |
| 6      | Tidak sekolah | -      | -          |
| Jumlah |               | 50     | 100%       |

Dari tabel di atas tampak bahwa masyarakat Kalanganyar kebanyakan mereka hanya tamatan SLTA sejumlah 42%, tamatan SLTP 28%, tamat SD sejumlah 20% dan yang tamat universitas atau sarjanah hanya 6%. Dari data

di atas dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan yang ada di Kalanganyar masih terbilang kurang.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## 2. Status sosial ekonomi

Sehubungan dengan kondisi sosial ekonomi yang ada di Kalanganyar akan dipaparkan beberapa data rekapitulasi angket yang berkaitan dengan status sosial.

Tabel III  
Tentang pekerjaan responden

| No     | Pekerjaan           | Jumlah | Prosentase |
|--------|---------------------|--------|------------|
| 1      | Pegawai Negeri      | 4      | 8%         |
| 2      | Pedagang/wiraswasta | 16     | 32%        |
| 3      | Petani              | 17     | 34%        |
| 4      | Karyawan            | 13     | 26%        |
| Jumlah |                     | 50     | 100%       |

Tabel IV  
Tentang penghasilan responden

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

| No     | Alternatif jawaban | Jumlah | Prosentase |
|--------|--------------------|--------|------------|
| 1      | Rp. 100.000/bulan  | -      | -          |
| 2      | Rp. 200.000/bulan  | 2      | 4%         |
| 3      | Rp. 300.000/bulan  | 18     | 36%        |
| 4      | Tidak tentu        | 30     | 60%        |
| Jumlah |                    | 50     | 100%       |

Tabel V  
Tentang alasan responden memilih suatu pekerjaan

| No     | Alternatif jawaban             | Jumlah | Prosentase |
|--------|--------------------------------|--------|------------|
| 1      | Sesuai dengan keahlian         | 19     | 38%        |
| 2      | Yang ringan pekerjaannya       | 21     | 42%        |
| 3      | Yang sedikit tanggung jawabnya | -      | -          |
| 4      | Lowongan yang ada              | 10     | 20%        |
| Jumlah |                                | 50     | 100%       |

Tabel VI  
Tentang Sesutu yang mendorong responden bekerja

| No     | Alternatif jawaban               | Jumlah | Prosentase |
|--------|----------------------------------|--------|------------|
| 1      | Karena tuntutan kebutuhan        | 24     | 48%        |
| 2      | Karena sadar akan tanggung jawab | 24     | 48%        |
| 3      | Karena tidak ada kegiatan        | -      | -          |
| 4      | Karena tanggung jawab dan butuh  | 2      | 4%         |
| Jumlah |                                  | 50     | 100%       |

Tabel VII  
Tentang besarnya penghasilan responden terhadap kebutuhan

| No     | Alternatif jawaban | Jumlah | Prosentase |
|--------|--------------------|--------|------------|
| 1      | Mencukupi          | 13     | 26%        |
| 2      | Pas-pasan          | 37     | 74%        |
| 3      | Kurang mencukup    | -      | -          |
| 4      | Tidak mencukupi    | -      | -          |
| Jumlah |                    | 50     | 100%       |

Dari tabel di atas nampaklah bahwa secara jelas memperlihatkan gambaran obyektif status sosial dari masyarakat desa Kalanganyar. Untuk melandasi ini tentunya kita merujuk pada pekerjaan responden yang sangat variatif. Bisa kita lihat sebigar besar adalah petani sejumlah 34%, wiraswasta 32% dan hanya beberapa saja yang memiliki jabatan di birokrasi pemerintahan. Dari data di atas ternyata banyak penduduk Kalanganyar yang berpenghasilan tidak menentu yakni sejumlah 60%, kemudian responden yang berpenghasilan Rp. 300.000 selama sebulan prosentasenya 36% dan yang berpenghasilan Rp. 200.000 jumlahnya 2 orang (4%).

Jelas dengan kondisi pendapatan yang demikian, mereka (responden) merasakan bahwa penghasilan yang mereka peroleh sangat pas-pasan (74%) dan yang merasa mencukupi sejumlah 13 responden (26%). Hal itu menunjukkan bahwa mereka memiliki kesabaran dan jiwa yang qona'ah, walaupun dengan penghasilan sejumlah itu mereka menerima dan merasa mencukupi.

Walaupun dalam memilih suatu pekerjaan, sejumlah besar responden memilih yang sesuai dengan keahliannya tapi tidak sedikit yang memilih pekerjaannya karena ringan yaitu berjumlah 21 (42%).

### **3. Pemahaman keagamaan**

Untuk mengetahui data mengenai pemahaman keagamaan masyarakat (responden) dapat diperhatikan melalui berbagai tabel data sebagai berikut:

Tabel VIII

Tentang keberadaan responden dalam beragama Islam

| No     | Alternatif jawaban | Jumlah | Prosentase |
|--------|--------------------|--------|------------|
| 1      | Sejak kecil        | 50     | 100%       |
| 2      | Sejak usia remaja  | -      | -          |
| 3      | Sejak dewasa       | -      | -          |
| Jumlah |                    | 50     | 100%       |

Tabel IX

Tentang sumber pengalaman responden dalam beragama Islam

| No     | Alternatif jawaban | Jumlah | Prosentase |
|--------|--------------------|--------|------------|
| 1      | Dari orang tua     | 40     | 80%        |
| 2      | Dari guru          | 6      | 12%        |
| 3      | Dari ceramah agama | 4      | 8%         |
| Jumlah |                    | 50     | 100%       |

Tabel X

Tentang kepercayaan responden dalam kepercayaan agama Islam

| No     | Alternatif jawaban                                           | Jumlah | Prosentase |
|--------|--------------------------------------------------------------|--------|------------|
| 1      | Iman kepada Allah, Malaikat, Rasul, kitab, qodho' dan qodar. | 50     | 100%       |
| 2      | Iman kepada Allah, Malaikat, dan kepada Jin                  | -      | -          |
| 3      | Iman kepada Allah, Malaikat, Rasul, makhluk ghaib            | -      | -          |
| 4      | .....                                                        |        |            |
| Jumlah |                                                              | 50     | 100%       |

Tabel XI  
Tentang kemantapan terhadap kepercayaan tersebut

| No     | Alternatif jawaban | Jumlah | Prosentase |
|--------|--------------------|--------|------------|
| 1      | Ya                 | 50     | 100%       |
| 2      | Tidak              | -      | -          |
| 3      | Ragu-ragu          | -      | -          |
| 4      | .....              |        |            |
| Jumlah |                    | 50     | 100%       |

Tabel XII  
Pemahaman responden tentang aqidah Islam

| No     | Alternatif jawaban | Jumlah | Prosentase |
|--------|--------------------|--------|------------|
| 1      | Keyakinan          | 38     | 76 %       |
| 2      | Kepercayaan        | 12     | 24 %       |
| 3      | Peribadatan        | -      | -          |
| 4      | .....              |        |            |
| Jumlah |                    | 50     | 100%       |

Tabel XIII  
Meyakini adanya kepercayaan selain Allah termasuk syirik

| No     | Alternatif jawaban | Jumlah | Prosentase |
|--------|--------------------|--------|------------|
| 1      | Ya                 | 45     | 90%        |
| 2      | Tidak              | 2      | 6%         |
| 3      | Ragu-ragu          | -      | -          |
| 4      | Tergantung         | 2      | 4%         |
| Jumlah |                    | 50     | 100%       |

Tabel XIV

Kepercayaan responden bahwa Al-Qur'an adalah kitab suci

| No     | Alternatif jawaban | Jumlah | Prosentase |
|--------|--------------------|--------|------------|
| 1      | Ya                 | 50     | 100 %      |
| 2      | Tidak percaya      | -      | %          |
| 3      | Ragu-ragu          | -      | %          |
| 4      | .....              | -      |            |
| Jumlah |                    | 50     | 100%       |

Tabel XV

Kepercayaan responden bahwa hari kiamat itu ada

| No     | Alternatif jawaban | Jumlah | Prosentase |
|--------|--------------------|--------|------------|
| 1      | Ya                 | 50     | 100%       |
| 2      | Tidak              | -      | -          |
| 3      | Ragu-ragu          | -      | -          |
| 4      | .....              |        |            |
| Jumlah |                    | 50     | 100%       |

Tabel XVI

Kepercayaan responden bahwa surga dan neraka itu ada

| No     | Alternatif jawaban | Jumlah | Prosentase |
|--------|--------------------|--------|------------|
| 1      | Ya                 | 49     | 98%        |
| 2      | Tidak              | -      | -          |
| 3      | Ragu-ragu          | -      | -          |
| 4      | Tidak tahu         | 1      | 2%         |
| Jumlah |                    | 50     | 100%       |

Tabel XVII

Pemahaman responden mengenai qodho dan qodar

| No     | Alternatif jawaban              | Jumlah | Persentase |
|--------|---------------------------------|--------|------------|
| 1      | Pasif                           | 3      | 6%         |
| 2      | Sebagai dorongan untuk berusaha | 45     | 90%        |
| 3      | Tidak tahu                      | 2      | 4%         |
| 4      | .....                           |        |            |
| Jumlah |                                 | 50     | 100%       |

Dari beberapa tabel di atas dapat diketahui bahwa pada hakekatnya masyarakat desa Kalanganyar beragama Islam sejak kecil dari segenap orang tua mereka masing-masing (100%) dan faham hampir sepenuhnya terhadap berbagai persoalan aqidah Islam terutama tentang rukun iman serta ajaran-ajaran moral etika lainnya. Hanya mereka sebagian kecil kurang memahami tentang arti aqidah Islam. Hal itu ditunjukkan dengan skor 76% menyatakan sebagai keyakinan dan 24% menyatakan sebagai kepercayaan.

Berkaitan dengan kehidupan keagamaan dari hasil angket yang disebarkan, diketahui bahwa agama yang dianut segenap responden adalah agama Islam. Namun secara kualitatif kenyataannya pelaksanaan dari implementasi ajaran Islam relatif kurang baik. Sebagaimana data yang diperoleh dari lapangan penelitian bahwa mereka memeluk agama Islam sejak kecil dan pengalaman keagamaan mereka peroleh dari orang tua dan lingkungannya. Pemahaman dan pengamalan ajaran agama Islam masih

mempunyai variasi dalam pelaksanaannya sesuai dengan tingkat pengetahuan

dan pendidikan mereka masing-masing.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### 4. Pengalaman keagamaan dan ritual tradisional

Tabel XVIII

Pemahaman responden mengenai ibadah

| No     | Alternatif jawaban                     | Jumlah | Prosentase |
|--------|----------------------------------------|--------|------------|
| 1      | Ibadah adalah sembahyang               | 7      | 14%        |
| 2      | Ibadah adalah taat kepada Allah        | 33     | 66%        |
| 3      | Ibadah adalah berbuat baik pada sesama | 10     | 20%        |
| 4      |                                        |        |            |
| Jumlah |                                        | 50     | 100%       |

Tabel XIX

Tujuan responden melakukan sholat

| No     | Alternatif jawaban                   | Jumlah | Prosentase |
|--------|--------------------------------------|--------|------------|
| 1      | Untuk mendapat ridho dari Allah      | 28     | 56%        |
| 2      | Karena kewajiban                     | 22     | 44%        |
| 3      | Untuk menghindarkan diri dari bahaya |        |            |
| 4      |                                      |        |            |
| Jumlah |                                      | 50     | 100%       |

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel XX

Pernahkah responden melakukan amalan ibadah lain

| No     | Alternatif jawaban | Jumlah | Prosentase |
|--------|--------------------|--------|------------|
| 1      | Pernah dan aktif   | 19     | 38%        |
| 2      | Tidak pernah       | -      | -          |
| 3      | Kadang-kadang      | 31     | 62%        |
| 4      | .....              |        |            |
| Jumlah |                    | 50     | 100%       |

Tabel XXI

Pernahkah responden mengadakan selamatan

| No     | Alternative jawaban | Jumlah | Prosentase |
|--------|---------------------|--------|------------|
| 1      | Ya                  | 34     | 68%        |
| 2      | Tidak               | -      | -          |
| 3      | Kadang-kadang       | 16     | 32         |
| 4      | .....               |        |            |
| Jumlah |                     | 50     | 100%       |

Tabel XXII

Bentuk selamatan yang dilakukan

| No     | Alternatif jawaban               | Jumlah | Prosentase |
|--------|----------------------------------|--------|------------|
| 1      | Selamatan kematian               | 37     | 74%        |
| 2      | Bersih desa                      | 10     | 20%        |
| 3      | Selamatan tiap malam jum'at legi | 3      | 16%        |
| 4      | Tasyakuran                       |        |            |
| Jumlah |                                  | 50     | 100%       |

Tabel XXIII  
Tujuan keselamatan

| No | Alternatif jawaban        | Jumlah | Prosentase |
|----|---------------------------|--------|------------|
| 1  | Untuk memohon keselamatan | 31     | 62%        |
| 2  | Karena kebiasaan          | 14     | 28%        |
| 3  | Tidak tahu                | -      | -          |
| 4  | Rasa syukur               | 5      | 10%        |
|    | Jumlah                    | 50     | 100%       |

Tabel XXIV  
Manfaat keselamatan bagi responden

| No | Alternatif jawaban | Jumlah | Prosentase |
|----|--------------------|--------|------------|
| 1  | Ada                | 44     | 88%        |
| 2  | Tidak ada          | -      | -          |
| 3  | Tidak tahu         | 2      | 4%         |
| 4  | Ragu               | 4      | 8%         |
|    | Jumlah             | 50     | 100%       |

Tabel XXV

Bentuk manfaat keselamatan bagi responden

| No | Alternatif jawaban                     | Jumlah | Prosentase |
|----|----------------------------------------|--------|------------|
| 1  | Dapat menentramkan hati                | 14     | 28%        |
| 2  | Dapat berhubungan dengan makhluk halus | 6      | 12%        |
| 3  | Lebih mempererat silaturahmi           | 29     | 58%        |
| 4  | Agar tidak mimpi bertemu setan         | 1      | 2%         |
|    | Jumlah                                 | 50     | 100%       |

Dalam tabel di atas menunjukkan bahwa pengamalan masyarakat

Kalanganyar terhadap aspek-aspek ibadah relatif cukup baik, walaupun kesibukan mereka bekerja baik sebagai buruh tani, pedagang, pegawai negeri dan lain sebagainya, tapi semua itu tidak menurunkan intensitas mereka terhadap pengamalan aspek-aspek ibadah.

Sebagaimana ditunjukkan di atas bahwa dari segi pemahaman aqidah dan ibadah relatif cukup baik. Tentang pengertian ibadah, 33 responden (66%) mengartikan sebagai taat kepada Allah dan yang 10 responden (20%) mengartikannya sebagai berbuat baik pada sesama dan 7 responden (14%) mengartikan sebagai sembahyang. Hal ini kiranya tidaklah terlalu menyalahi segenap konsep secara teoritis.

Sejumlah 37 responden (74%) menyatakan bahwa mereka pernah melakukan selamatan terutama bagi keluarganya yang meninggal dunia, sebanyak 31 responden (62%) menyatakan bahwa dengan selamatan itu mereka memperoleh manfaat dan bertujuan untuk memohon keselamatan kepada Allah SWT. Adapun tujuan lainnya mereka menyatakan bahwa selamatan dapat menentramkan batin 14 responden (28%), dapat mempererat tali persaudaraan 29 responden (58%) dan sejumlah 10 responden (20%) menyatakan pernah melakukan selamatan dalam bentuk selamatan setiap malam Jum'at.

## 5. Persepsi masyarakat terhadap mistik

Dalam paparan data berikut akan penulis sajikan mengenai persepsi  
maupun kepercayaan masyarakat desa Kalanganyar terhadap mistik.

Tabel XXVI  
Persepsi responden terhadap mistik

| No     | Alternatif jawaban                                     | Jumlah | Prosentase |
|--------|--------------------------------------------------------|--------|------------|
| 1      | Bentuk religi berdasar kepercayaan                     | -      | -          |
| 2      | Sesuatu yang ghaib                                     | 27     | 34%        |
| 3      | Bentuk religi berdasar kepercayaan yang bersifat ghaib | 33     | 66%        |
| 4      | .....                                                  |        |            |
| Jumlah |                                                        | 50     | 100%       |

Tabel XXVII  
Kepercayaan responden terhadap mistik

| No     | Alternatif jawaban | Jumlah | Prosentase |
|--------|--------------------|--------|------------|
| 1      | Ya                 | 46     | 92%        |
| 2      | Tidak percaya      |        |            |
| 3      | Tidak tahu         |        |            |
| 4      | Ragu-ragu          | 4      | 8%         |
| Jumlah |                    | 50     | 100%       |

Tabel XXVIII  
Pengaruh mistik terhadap kehidupan

| No | Alternatif jawaban      | Jumlah | Prosentase |
|----|-------------------------|--------|------------|
| 1  | Dapat menetralkan batin | 6      | 12%        |
| 2  | Dapat memudahkan dalam  |        |            |

|   |                                                  |    |      |
|---|--------------------------------------------------|----|------|
|   | memecahkan problem yang dihadapi                 | 19 | 38%  |
| 3 | Dapat dijadikan perantara untuk mohon pada Tuhan | 14 | 28%  |
| 4 | Tidak tahu                                       | 11 | 22%  |
|   | Jumlah                                           | 50 | 100% |

Tabel XXIX

Keinginan responden untuk mengamalkan mistik

| No | Alternatif jawaban | Jumlah | Prosentase |
|----|--------------------|--------|------------|
| 1  | Ingin              | 4      | 8%         |
| 2  | Tidak ingin        | 18     | 36%        |
| 3  | Kadang-kadang      | 28     | 56%        |
| 4  | .....              |        |            |
|    | Jumlah             | 50     | 100%       |

Tabel XXX

Pernahkah responden menjauhkan diri dari keramaian dunia

| No | Alternatif jawaban | Jumlah | Prosentase |
|----|--------------------|--------|------------|
| 1  | Sering             | -      | -          |
| 2  | Pernah             | 1      | 2%         |
| 3  | Tidak pernah       | 49     | 98%        |
| 4  |                    | -      | -          |
|    | Jumlah             | 50     | 100%       |

Tabel XXXI

Pernahkah responden meminta pertolongan kepada roh halus

| No     | Alternatif jawaban | Jumlah | Prosentase |
|--------|--------------------|--------|------------|
| 1      | Pernah             | 1      | 2%         |
| 2      | Tidak pernah       | 49     | 98%        |
| 3      | Kadang-kadang      | -      | -          |
| 4      | .....              |        |            |
| Jumlah |                    | 50     | 100%       |

Tabel XXXII

Kepercayaan responden terhadap tuyul

| No     | Alternatif jawaban | Jumlah | Prosentase |
|--------|--------------------|--------|------------|
| 1      | Percaya            | 35     | 70%        |
| 2      | Ragu-ragu          | 15     | 30%        |
| 3      | Tidak percaya      | -      | -          |
| 4      | .....              |        |            |
| Jumlah |                    | 50     | 100%       |

Tabel XXXIII

Tanggapan responden tentang pemindahan hujan

| No     | Alternatif jawaban | Jumlah | Prosentase |
|--------|--------------------|--------|------------|
| 1      | Percaya            | 31     | 62%        |
| 2      | Ragu-ragu          | 15     | 30%        |
| 3      | Tidak percaya      | 4      | 8%         |
| 4      | .....              |        |            |
| Jumlah |                    | 50     | 100%       |

Tabel XXXIV

Pernahkah responden melakukan

puasa untuk memperoleh kekuatan ghaib

| No     | Alternatif jawaban | Jumlah | Prosentase |
|--------|--------------------|--------|------------|
| 1      | Sering             | -      | -          |
| 2      | Jarang             | 7      | 14%        |
| 3      | Tidak pernah       | 43     | 83%        |
| 4      | .....              |        |            |
| Jumlah |                    | 50     | 100%       |

Tabel XXXV

Tanggapan responden terhadap adanya pesugihan

| No     | Alternatif jawaban | Jumlah | Prosentase |
|--------|--------------------|--------|------------|
| 1      | Ya                 | 36     | 72%        |
| 2      | Tidak              | -      | -          |
| 3      | Ragu-ragu          | 14     | 28%        |
| 4      | .....              |        |            |
| Jumlah |                    | 50     | 100%       |

Tabel XXXVI

Pernah tidaknya responden mengetahui pesugihan

| No     | Alternatif jawaban | Jumlah | Prosentase |
|--------|--------------------|--------|------------|
| 1      | Pernah             | 22     | 44%        |
| 2      | Tidak              | 19     | 38%        |
| 3      | Ragu-ragu          | 9      | 18%        |
| 4      | .....              |        |            |
| Jumlah |                    | 50     | 100%       |

Tabel XXXVII

Pesugihan yang diketahui dari sumber

| No     | Alternatif jawaban     | Jumlah | Prosentase |
|--------|------------------------|--------|------------|
| 1      | Mengetahui sendiri     | -      | -          |
| 2      | Orang-orang            | 39     | 78%        |
| 3      | Dukun                  | 8      | 16%        |
| 4      | Kekayaan yang melimpah | 3      | 6%         |
| Jumlah |                        | 50     | 100%       |

Tabel XXXVIII

Pernah tidaknya responden minta pertolongan pada dukun

| No     | Alternatif jawaban | Jumlah | Prosentase |
|--------|--------------------|--------|------------|
| 1      | Pernah             | 28     | 56%        |
| 2      | Tidak              | 22     | 44%        |
| 3      | Tidak tahu         | -      | -          |
| 4      | .....              |        |            |
| Jumlah |                    | 50     | 100%       |

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sejumlah 92% responden menyatakan bahwa mereka meyakini dan percaya terhadap adanya mistik, sebab mereka meyakini dalam kehidupan sehari-hari dari kepercayaan itu bahwa mereka memperoleh berbagai manfaat antara lain; dapat memudahkan problem kehidupan (38%), dapat dijadikan perantara untuk memohon kepada Tuhan (28%), dan dapat menentramkan batin (12%).

Dengan demikian dapat dipahami bahwa kepercayaan dan keyakinan masyarakat desa Kalanganyar terhadap mistik bisa dikatakan relatif tinggi

untuk dapat memudahkan dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi.

Untuk menambah keyakinan kita bahwa masyarakat Kalanganyar banyak mempercayai dan meyakini terhadap adanya mistik, hal itu bisa dibuktikan dengan adanya sebagian masyarakat Kalanganyar yang mengetahui lebih dalam dan ahli dalam bidang mistik yang banyak dimintai bantuan oleh sebagian besar masyarakat desa Kalanganyar atau yang biasa disebut dengan istilah dukun yang ada di desa Kalanganyar.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## BAB IV

### ANALISA DAN PEMBAHASAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### A. Keyakinan masyarakat Kalanganyar terhadap mistik

Setelah dikemukakan beberapa masalah yang berkaitan dengan keyakinan masyarakat Kalanganyar terhadap mistik yang diantaranya tentang keadaan masyarakat Kalanganyar, motivasi dan tujuan mereka terhadap mistik. Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan maka dalam bab ini penulis akan menguraikan beberapa faktor penting yang mendorong masyarakat Kalanganyar dalam meyakini mistik.

Keyakinan masyarakat Kalanganyar terhadap mistik (Jawa) yang dianggap bisa mendekatkan pada Tuhan sehingga lebih mudah untuk mendapatkan pertolongannya merupakan sebuah tradisi dari masyarakat Jawa secara umum. Tradisi seperti ini masih berlaku di tengah-tengah masyarakat Kalanganyar. Hal itu disebabkan karena mereka masih terikat dengan ajaran nenek moyang terdahulu. Memang pada awalnya mereka hanya sekedar ikut-ikutan, namun lama-kelamaan karena pengaruh dari keadaan perilaku yang hanya sekedar ikut-ikutan, sehingga berubah menjadi keyakinan.

Keyakinan masyarakat Kalanganyar terhadap mistik ternyata cukup tinggi. Hal itu dapat diperhatikan bahwa 38% mereka menyatakan bahwa mistik dapat memecahkan problem yang dihadapi. 28% menyatakan bahwa mistik dapat

dijadikan perantara untuk memohon kepada Tuhan, ini merupakan suatu bukti bahwa masyarakat Kalanganyar secara luas meyakini bahwa mistik sangat berpengaruh terhadap kehidupan.

Jika demikian untuk memperoleh kesimpulan bahwa masyarakat Kalanganyar sangat mempercayai mistik akan penulis uraikan beberapa faktor yang mendorong masyarakat Kalanganyar dalam meyakini mistik. Di desa Kalanganyar sering kali terjadi hal-hal yang di luar batas kemampuan akal, di antaranya adalah uang yang sudah dihitung dan disimpan di almari terkunci, tiba-tiba uang tersebut hilang beberapa lembar dan itu terjadi berkali-kali, tapi setelah dimintakan pertolongan terhadap orang yang lebih mengerti mistik, uang tersebut tidak pernah hilang lagi. Kejadian yang lain adalah pada saat musim hujan dan ada seseorang yang mempunyai hajat/gawe maka orang tersebut akan minta pertolongan terhadap orang yang mengerti mistik dan anehnya hujan yang biasanya mengguyur desa Kalanganyar tiap hari tiba-tiba reda pada saat hari tersebut, lalu turun hujan lagi setelah acara selesai dan itu merupakan pemandangan yang biasa bagi masyarakat Kalanganyar, karena mereka meyakini dan mempercayai ada unsur-unsur mistik di situ.

Kepercayaan tersebut bisa terjadi karena masyarakat hanya menerima cerita secara turun-temurun tanpa pertimbangan akal, juga adanya faktor keterbatasan pendidikan, sehingga jangkauan pemikirannya kurang luas. Di samping itu cara berfikirnya banyak diwarnai oleh kegiatan atau kepercayaan dari generasi sebelumnya.

Adanya ritual yang dilakukan masyarakat diantaranya adalah selamatan kematian maupun selamatan tiap malam jum'at, karena pada dasarnya mereka hanya mengikuti nenek moyang terdahulu sebagai penghormatan kepada orang yang sudah meninggal.

Bagi manusia primitif yang ada di sekelilingnya bisa merupakan kekuatan batin yang rahasia dan misterius. Dari pernyataan tersebut di atas maka anggapan masyarakat Kalanganyar termasuk bentuk kepercayaan agama primitif di mana kepercayaan semacam ini tidak dapat dibuktikan kebenarannya.

Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Isra' ayat 56:

قُلْ ادْعُوا الَّذِينَ زَعَمْتُمْ مِنْ دُونِهِ فَلَا يَمْلِكُونَ كَشْفَ الضُّرِّ عَنْكُمْ وَلَا تَحْوِيلًا.

Artinya: "Katakanlah hai Muhammad panggillah mereka yang kamu anggap (Tuhan) selain Allah, maka mereka tidak akan mempunyai kekuasaan untuk menghilangkan bahaya dari padamu dan tidak pula memudahkannya"

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## **B. Motivasi masyarakat untuk mempercayai mistik**

### **1. Faktor ingin memperoleh ketenangan**

Pada usia-usia yang menginjak tua, biasanya manusia menyadari keberadaan dirinya dan juga kemungkinan karena begitu banyaknya berbagai persoalan yang mereka hadapi. Sehingga dalam temuan data di lapangan ada yang memaparkan kalau mereka yang meyakini mistik karena ingin mendekatkan diri pada yang kuasa dan ingin mendapatkan ketenangan hidup,

sehingga apa yang mereka kerjakan dan hidup di dunia ini mempunyai arti yang sebenarnya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## **2. Faktor ekonomi**

Faktor ekonomi adalah salah satu faktor yang sangat menentukan kebahagiaan manusia. Semakin rendah tingkat perekonomian suatu bangsa semakin banyak problem yang muncul, begitu juga semakin tinggi tingkat perekonomian suatu bangsa semakin rendah pula problem yang timbul. Maka kualitas dan kesejahteraan suatu bangsa akan terjamin secara demografis, faktor umur sangat menentukan dalam produktifitas dan sumber pendapatan. Menurut teori, usia produktif adalah umur 15-59 tahun, sedangkan umur 14 tahun ke bawah dan umur 60 tahun ke atas adalah umur rasio ketergantungan.

## **3. Hubungan dengan sesama dan perilaku keagamaan masyarakat**

Masyarakat Kalanganyar seluruhnya beragama Islam mereka percaya dan beriman kepada Allah. Mereka mempercayai dan mempedomani rukun iman dan rukun Islam sebagai landasan ajaran Islam bisa dikatakan 100%.

Mengenai keyakinan dan kepercayaan kepada mistik mereka beranggapan bahwa - mistik merupakan bentuk religi berdasar kepercayaan yang berpengaruh terhadap kehidupan manusia.

Hubungan dengan sesama diantara masyarakat Kalanganyar terbilang sangat baik, itu bisa dilihat dari keadaan yang ada di Kalanganyar, baik jika ada orang melahirkan, meninggal, punya hajat atau yang lainnya maka

tetangga kanan kiri akan selalu kompak bergotong royong untuk saling membantu.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

### **C. Dampak mistik terhadap kehidupan masyarakat Kalanganyar**

Adapun dampak yang dapat dilihat dengan keberadaan mistik yang ada di desa Kalanganyar adalah sejumlah 38% responden menyatakan bahwa mistik dapat memudahkan dan memecahkan masalah yang dihadapi. Hal tersebut di atas dapat berpengaruh terhadap kehidupan sosial yang ada baik itu positif maupun negatif, segi positifnya adalah apabila masyarakat menilai bahwa mistik sebagai sarana untuk mendekatkan diri pada Tuhan, sedang segi negatifnya adalah apabila masyarakat menilai bahwa mistik dapat disalah gunakan misalnya untuk mendapatkan pesugihan berupa tuyul, Maka masyarakat akan selalu was-was dan selalu diliputi rasa curiga terhadap seseorang yang dianggap kaya mendadak, hal itu dapat dilihat dari sejumlah 70% dari responden mempercayai tentang keberadaan tuyul sebagai makhluk pesugihan dan kebanyakan dari responden 78% mengetahui seseorang mempunyai pesugihan dari sumber mulut ke mulut.

Ironisnya orang-orang yang merasa menjadi korban dan diliputi oleh rasa curiga sebelumnya akan bertindak brutal dan anarkis jika mereka sudah mendapatkan alasan untuk melakukannya.

## **BAB V**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari penyajian data dan analisa data di muka maka dapat ditarik kesimpulan beberapa hal sebagai berikut:

1. Hakikat mistik bagi masyarakat desa Kalanganyar adalah suatu bentuk kepercayaan dan perilaku yang bersifat gaib agar manusia mendapatkan apa yang diharapkan dari perilaku yang bersifat gaib tadi baik dari Tuhan maupun dari yang lainnya.
2. Perilaku sosial dan keagamaan masyarakat desa Kalanganyar boleh dibilang baik, antara tetangga yang satu dengan tetangga yang lain mencerminkan kerukunan atau kegotong royongan diantaranya: memperbaiki fasilitas-fasilitas desa bahkan dalam pembangunan yang bersifat pribadipun misalnya dalam membangun rumah atau menguburkan orang mati, mereka menunjukkan kegotong royongannya walaupun mereka tanpa dibayar sepeserpun.
3. Mistik bisa berdampak positif dan negatif . Dampak positifnya jika orang-orang menganggap bahwa mistik dapat digunakan untuk menolong seseorang maupun sarana untuk mendekatkan diri pada Tuhan dan dampak negatifnya

apabila masyarakat menganggap bahwa mistik dapat disalah gunakan

sehingga mengakibatkan rasa saling curiga diantara sesama.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## B. Saran

Sebenarnya, pencampurbauran keimanan dengan kekufuran, keimanan dengan kemunafikan atau keislaman dengan kejahiliyaan, kadang-kadang terjadi pada diri seorang muslim (mu'min).

Pada umumnya para tokoh agama menilai bahwa fenomena yang ada di masyarakat Kalanganyar merupakan bentuk kekufuran, tapi sebelum kita memutuskan untuk memfonis perilaku seseorang hendaklah kita mencari data yang konkrit mengenai aktifitas tersebut, sebab boleh jadi tujuannya memang benar dan mulia akan tetapi caranya tidak bijaksana. Disamping itu kitapun harus berhati-hati dalam menentukan hukum untuk menanganinya sehingga tidak gegabah dalam memfonis seseorang agar tidak membuat kita sendiri menyesal (merugi dunia dan akhirat).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Suatu pemikiran hanya pantas dihadapi dengan pemikiran lagi. Jika menggunakan bentuk-bentuk kekerasan lebih sering tidak menyelesaikan permasalahan bahkan menambahkan permasalahan tersebut menjadi luas dan rawan dan para penganutnyapun semakin nekat. Jadi yang terpenting dan harus dilakukan adalah mencari alasan yang paling tepat untuk menumpasnya serta menghilangkan keraguan mereka terhadap kebenaran yang sesungguhnya.

Jadi untuk menjalankan jihad tidak cukup hanya dengan bekal keikhlasan melainkan didukung dengan pengetahuan dan pemahaman yang mendalam mengenai syari'at Islam.

Oleh karena itu para imam salaf berwasiat agar kita menuntut ilmu sebelum beribadah dan berjihad. Sehingga kita tidak menyimpang tanpa sadar dari jalan Allah (jalan yang sebenarnya), beramal tanpa ilmu itu bagaikan berjalan bukan pada jalannya, orang yang beramal (beribadah) tanpa ilmu lebih banyak merusak dari pada memperbaiki, karena itu tuntutan ilmu dengan sungguh-sungguh supaya tidak membahayakan ibadah dan beribadahlah yang benar.

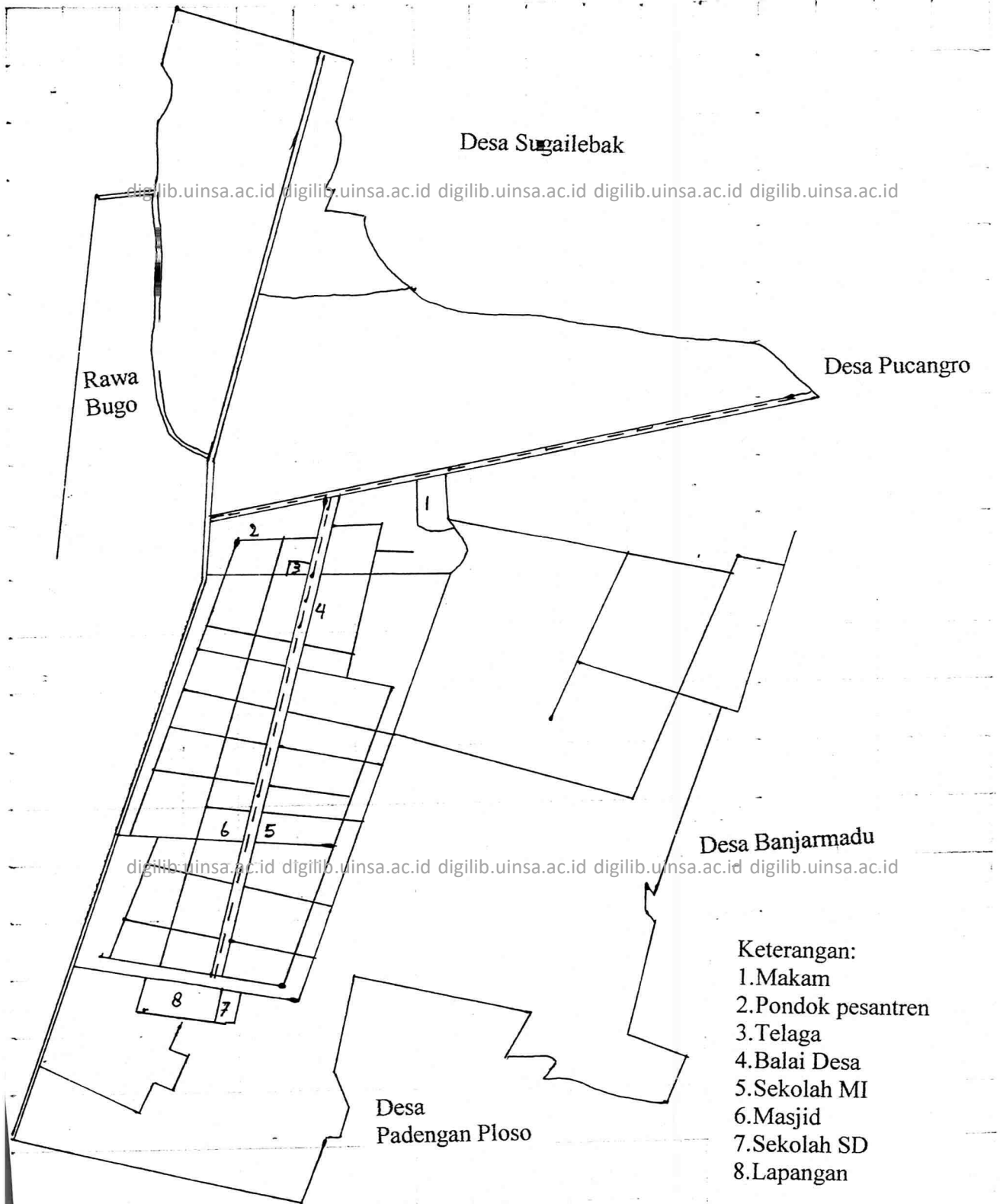
### C. Penutup

Akhirnya apapun yang dihasilkan dari penelitian ini merupakan sebuah kanzah bagi keberadaan mistik dan dampaknya di desa Kalanganyar. Kebenaran yang terkandung dalam penelitian ini juga tidak terlepas dari unsur subjektivitas dan berbagai keterbatasan penulis yang pada saatnya nanti akan tergeser oleh pembuktian baru dengan teori yang baru pula.

Penulis sadar bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan dan tidak ada kebenaran yang mutlak selain hanya Allah sehingga penulis berharap saran dan kritiknya semoga bisa menambah dan membuat skripsi ini lebih baik.

Semoga tulisan ini bisa bermanfaat, khususnya bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya serta bisa menjadi penambah kanzah pemikiran yang berkaitan dengan mistik. Amin Ya Rabbal Alamin.

# DENAH LOKASI DESA KALANGANYAR



## Keterangan:

1. Makam
2. Pondok pesantren
3. Telaga
4. Balai Desa
5. Sekolah MI
6. Masjid
7. Sekolah SD
8. Lapangan

## DAFTAR NAMA RESPONDEN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- |                            |                          |
|----------------------------|--------------------------|
| 1. Bustanul Arifin (20)    | 26. Puji Ahmad Zali (31) |
| 2. Masrur (20)             | 27. Suwandik (32)        |
| 3. Afif Afandi (21)        | 28. Kusnadi (33)         |
| 4. Didik Dwi Julianto (21) | 29. Muhammad Syafik (34) |
| 5. Sholihul Umam (22)      | 30. Sutrisno (35)        |
| 6. Antok (22)              | 31. Solikin (35)         |
| 7. Rusdi (23)              | 32. Fatkhul Mu'in (37)   |
| 8. Umar Shodik (23)        | 33. Harmaji (38)         |
| 9. Puji Asiyah (23)        | 34. Suryo Sujianto (38)  |
| 10. Ahmad Taufik (24)      | 35. Mudlofar (39)        |
| 11. Ahmad Khoirul (24)     | 36. Abdul Karim (39)     |
| 12. Istighfarin (25)       | 37. Kanan (39)           |
| 13. Ali Ihsan (25)         | 38. Samijan (42)         |
| 14. Suyanto (26)           | 39. Norman (45)          |
| 15. Muhammad Ahkrom (26)   | 40. Paijo (47)           |
| 16. Ghozali (27)           | 41. Kartaji (48)         |
| 17. Arif Afandi (27)       | 42. Tasmiran (48)        |
| 18. Suhendrik (27)         | 43. Suwadi (48)          |
| 19. Muslik Hadi (27)       | 44. Bisri (49)           |
| 20. Suntin Andriani (27)   | 45. Jami'an (49)         |
| 21. Ifatun Ni'mah (28)     | 46. Kaprawi (49)         |
| 22. Miftahul Huda (28)     | 47. Abdul Wahab (52)     |
| 23. Khoirul Mustam (29)    | 48. Mudhofar (53)        |
| 24. Masrukhin (29)         | 49. Shonadi (58)         |
| 25. Abdur Rosyid (30)      | 50. Siono (59)           |

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id



**DEPARTEMEN AGAMA RI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL**  
**FAKULTAS USHULUDDIN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Telp. 031-8438369 - 84-0298 Fax. 031-8413300 Tromol Pos 4/WO Surabaya - 60231

Nomor : In.03.1/TL.00/KTR/326/IV/06

Surabaya, 22 Mei 2006

Lamp. : 1 berkas

Hal : *Riset/Penelitian*

**Kepada**

Yth. Kepala Desa Kalanganyar  
Kecamatan Karanggeneng  
Lamongan

***Assalamu'alaikum Wr.Wb.***

Dengan hormat, mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya yang tersebut di bawah ini :

N a m a : SETIO BUDI RIAN TO

N i m : E02301145

Semester / Jurusan : X ( sepuluh ) / Perbandingan Agama

Fakultas : Ushuluddin IAIN Sunan Ampel

Mohon diberi ijin untuk mengadakan riset/penelitian dalam rangka penulisan / penyelesaian skripsinya di Instansi/Lembaga/Daerah yang Bapak pimpin, dalam bidang-bidang yang sesuai dengan judul skripsinya yaitu:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

***DAMPAK MISTIK TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL DI DESA KALANGANYAR  
KECAMATAN KARANGGENENG KABUPATEN LAMONGAN***

Demikian atas perkenan dan bantuannya, disampaikan terima kasih.

***Wassalamu'alaikum Wr.Wb.***

**DEKAN,**



**DRS. MA'SHUM, M.Ag.**  
**NIP. 150 240 835**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

PEMERINTAH KABUPATEN LAMONGAN  
DESA KALANGANYAR  
KECAMATAN KARANGGENENG KABUPATEN LAMONGAN

---

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 475/33/413.313.05/2006

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Kalanganyar Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan, menerangkan bahwa :

Nama : SETIO BUDI RIANTO  
Tempat/Tanggal Lahir : Lamongan, 28 Desember 1981  
NIM : E02301145  
Fakultas / Jurusan : Ushuluddin / Perbandingan Agama  
Perguruan Tinggi : IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA  
Alamat : Kalanganyar Karanggeneng Lamongan

Telah mengadakan penelitian di Desa Kalanganyar Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan mulai tanggal 01 Juni – 25 Juni 2006, sehubungan dengan penyusunan SKRIPSI dengan judul : **“Dampak Mistik Terhadap Kehidupan Sosial di Desa Kalanganyar Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kalanganyar, 16 Juli 2006



Kepala Desa Kalanganyar

**MUDLOFAR**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

**DAFTAR PERTANYAAN ANGKET TENTANG  
DAMPAK MISTIK TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL  
DI DESA KALANGANYAR KARANGGENEG LAMONGAN**

**KETERANGAN :**

- a. Tulis Identitas Saudara pada kolom yang tersedia sesuai dengan apa adanya
- b. Berilah tanda X pada jawaban yang anda pilih
- c. Jawablah di tempat yang kosong apabila jawaban yang ada tidak sesuai dengan jawaban saudara.

**A. Identitas Respon**

Nama :  
Umur :  
Pendidikian :  
Pekerjaan :

**B. Bentuk Pertanyaan**

**I. STATUS SOSIAL EKONOMI**

1. Apa pekerjaan saudara  
a. Pegawai Negeri      b. Pedagang      c. Petani      d...
2. Berapa penghasilan saudara sebulan  
a. Rp. 100.000      b. Rp. 200.000      c. Rp. 300.000      d. Tak tentu
3. Bagaimanakah anda memilih suatu pekerjaan ?  
a. Sesuai dengan keahlian  
b. Yang ringan pekerjaannya  
c. Yang sedikit tanggung jawabnya  
d. ..
4. Apa yang mendorong anda untuk bekerja ?  
a. Karena tuntutan kebutuhan  
b. Karena sadar akan tanggung jawab  
c. Karena tidak ada kegiatan  
d. ..
5. Apakah penghasilan saudara itu mencukupi kehidupan keluarga?  
a. Mencukupi      b. Pas – pasen  
c. Kuarang mencukupi      d. Tidak mencukupi

**II. PEMAHAMAN KEAGAMAAN**

6. Sejak kapan anda beragama islam ?  
a. Sejak kecil      b. Sejak usia remaja  
c. Sejak dewasa      d. ..
7. Dari mana anda mengenel agama islam ?  
a. Dari orang tua      b. Dari Guru  
c. Dari ceramah agama      d. ..
8. Apa yang anda percayai pertama kali dalam kepercayaan agama Islam?  
a. Iman kepada Allah, malaikat, Rasul, kitab, qodho' dan qodar.  
b. Iman kepada Allah, Malaikat, dan Jin  
c. Iman kepada Allah, Malaikat, Rasul, dan Makhlik ghaib.  
d. ....
9. Mantapkan anda dengan kepercayaan tersebut?  
a. Ya      b. Tidak      c. Ragu-ragu      d. ....

10. Apa yang disebut aqidah islam ?
  - a. Kepercayaan
  - b. Keyakinan
  - c. Peribadatan
  - d. ..
11. Apakah meyakini selain Allah itu termasuk syirik ?
  - a. Ya
  - b. Tidak
  - c. Ragu – ragu
  - d. ..
12. Apakah anda percaya bahwa Al – quran adalah kitab suci yang diturunkan oleh Allah  
a. Ya                      b. Tidak Percaya                      c. Ragu – ragu                      d. ..
13. Apakah anda percaya bahwa hari kiamat itu pasti ada ?
  - a. Ya
  - b. Tidak
  - c. Ragu – ragu
  - d. ..
14. Apakah anda percaya bahwa surga dan neraka itu pasti ada ?
  - a. Ya
  - b. Tidak
  - c. Ragu – ragu
  - d. ..
15. Bagaimana pendapat anda tentang qodho dan qodar ?
  - a. Pasif
  - b. Sebagai dorongan untuk berusaha
  - c. Tidak tahu
  - d. ..

### III. PENGALAMAN KEAGAMAAN DAN RITUAL TRADISIONAL

16. Apa yang anda ketahui tentang ibadah ?
  - a. Ibadah adalah sembahyang
  - b. Ibadah adalah taat kepada Allah
  - c. Ibadah adalah berbuat baik kepada sesama
  - d. ..
17. Apa tujuan anda melakukan sholat ?
  - a. Untuk mendapat ridlo dari Allah
  - b. Karena kewajiban
  - c. Untuk menghindarkan diri dari malapetaka
  - d. ..
18. Disamping sholat apakah anda pernah dan aktif melaksanakan amalan ibadah lain
  - a. Pernag dan aktif
  - b. Tidak Pernah
  - c. Kadang – kadang
  - c. ..
19. Apakah anda pernah mengadakan selamatan ?
  - a. Ya
  - b. Tidak pernah
  - c. Kadang – kadang
  - d. ..
20. Kalaupun pernah dalam bentuk apa selamatan tersebut ?
  - a. Selamatan kematian
  - b. Bersih desa
  - c. Selamatan setiap malam jum'at legi
  - d. ..
21. Apa tujuan selamatan itu ?
  - a. Untuk memohon keselamatan pada Allah
  - b. Karena kebiasaan
  - c. Tidak tahu
  - d. ..
22. Adakah manfaat setelah anda mengadakan selamatan itu ?
  - a. Ada
  - b. Tidak ada
  - c. Tidak tahu
  - d. ..
23. Kalaupun ada manfaat apa yang anda rasakan ?
  - a. Dapat menentramkan hati
  - b. Dapat berhubungan dengan makhluk halus
  - c. Lebih mempererat silaturahmi
  - d. ..

#### IV. PERSEPSI MASYARAKAT TYERHADAP MISTIK

24. Bagaimana persepsi saudara terhadap mistik
  - a. Bentuk religi baerdasarkan kepercayaan
  - b. Sesuatu yang ghaib
  - c. Bentuk religi berdasarkan kepercayaan yang bersifat ghaib
  - d. ....
25. Apakah anda percaya dengan mistik ?
  - a. Ya
  - b. Tidak percaya
  - c. Tidak tahu
  - d. ..
26. Kalau ya apa pengaruhnya terhadap kehidupan anda sehari – hari ?
  - a. Dapat menentramkan batin
  - b. Dapat memudahkan dalam memecahkan problem yang dihadapi
  - c. Dapat dijadikan perantara untuk memohon kepada tuhan
  - d. ..
27. Apakah anda punya keinginan untuk mengamalkan mistik dalam kehidupan sehari – hari ?
  - a. Ingin
  - b. Tidak Ingin
  - c. Kadang – kadang
  - d. ..
28. Apakah saudara pernah melakukan tapa/menjauhkan diri dari keramaian dunia ?
  - a. Sering
  - b. Pernah
  - c. Tidak pernah
  - d. Kadang-kadang
29. Apakah saudara pernah meminta pertolongan kepada kekuatan roh halus ?
  - a. Pernah
  - b. Tidak pernah
  - c. Kadang – kadang
  - d. ..
30. Apakah saudara percaya pada persugian yang berupa tuyul ?
  - a. Percaya
  - b. Ragu
  - c. Tidak percaya
  - d. ..
31. apakah anda percaya bahwa hujan bisa ditolak/dipindahkan ?
  - a. Percaya
  - b. Ragu
  - c. Tidak Percaya
  - d. ..
32. Pernahkah anda melakukan puasa untuk memperoleh kekuatan ghaib / memperoleh ilmu kedikdayaan ?
  - a. Sering
  - b. Jarang
  - c. Tidak pernah
  - d. ..
33. Apakah anda mempercayai akan adanya persugian ?
  - a. Ya
  - b. Tidak
  - c. Ragu – ragu
  - d. ..
34. Apakah anda pernah mengetahui seseorang yang yang mempunyai persugian ?
  - a. Ya
  - b. Tidak
  - c. Ragu – ragu
  - d. ..
35. Dari mana anda mengetahui bahwa seseorang mempunyai persugian ?
  - a. Mengetahuinya sendiri
  - b. Orang – orang
  - c. Dukun
  - d. ..
36. Apakah saudara pernah meminta pertolongan kepada dukun
  - a. Pernah
  - b. Tidak tahu
  - c. Tidak
  - d. ..



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
FAKULTAS USHULUDDIN SURABAYA

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

a Mahasiswa : SETIO BUDI RIANTO

Jurusan : Perbandingan Agama

or Induk Mhs. : E.0230.1145

Pembimbing : Drs. Zainul Arifin M. Ag

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

| TANGGAL    | MATERI KONSULTASI | TANDA TANGAN PEMBIMBING |
|------------|-------------------|-------------------------|
| 16-05-2006 | Proposal          |                         |
| 3-07-2006  | Bab I dan II      |                         |
| 10-07-2006 | Bab III           |                         |
| 13-07-2006 | Bab IV            |                         |
| 20-07-2006 | Bab V             |                         |
| 27-07-2006 | Revisi (Ace)      |                         |
|            |                   |                         |
|            |                   |                         |
|            |                   |                         |

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

JUDUL SKRIPSI :

**DAMPAK MISTIK TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL  
DI DESA KALANGANYAR KECAMATAN KARANGGENENG  
KABUPATEN LAMONGAN**

Surabaya,

DOSEN PEMBIMBING,

Drs. Zainul Arifin M. Ag

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

|            |  |               |  |
|------------|--|---------------|--|
| No. KLAS   |  | U-2006/PA/056 |  |
| ASAI BUKU: |  |               |  |
| TAKSIR L   |  |               |  |

## DAFTAR PUSTAKA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Andrew Beatty, 2001, *Variasi Agama di Jawa Suatu Pendekatan Antropologis*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Asri Bintoro, 2002, *Seri Kejawen*, Jakarta: Anggra Institut.

Clifford Gertz, 1983, *Abangan Santri Priyayi Dalam Masyarakat Jawa*, Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya.

Gerald O'Collins, 1996, *Kamus Teologi*, Yogyakarta: Kanisius.

Harun Hadiwiyono, 1985, *Kebatinan Dalam Abad XVI*, Jakarta: Gunung Api.

Hasan Shadily, 1980, *Encyclopedi Indonesia*, Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hove.

Niels Murder, 2001, *Mistisisme Jawa Ideologi di Indonesia*, Yogyakarta: penerbit LKis.

Qardhawi, Muhammad Yusuf, 1996, *Problematika Islam Masa Kini*, Bandung, Trigenda Karya.

Qardhawi, Muhammad Yusuf, 2003, *Halal dan Haram Dalam Islam*, Surabaya: PT. Bina Ilmu.

Rahimsah, *Sejarah Lengkap Wali songo*, Surabaya: Penerbit Amanah.

Ridin Sofwan, 1999/2000, *Hubungan Antara Mistik Islam Abad XVI di Sumatera Dengan Mistik Kejawen*, Semarang: IAIN Wali Songo.

Simuh, 2002, *Sufisme Jawa, Transformasi tasawuf Islam ke Mistik Jawa*, Yogyakarta: Bentang Budaya.

Soekmono, 1973, *Sejarah Kebudayaan Indonesia Iii*, Jakarta: Yayasan Kanisius.